

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, HARGA POKOK PENJUALAN, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

By AKUNTANSI PPI UNP KEDIRI

WORD COUNT

19659

TIME SUBMITTED

05-JAN-2026 09:38AM

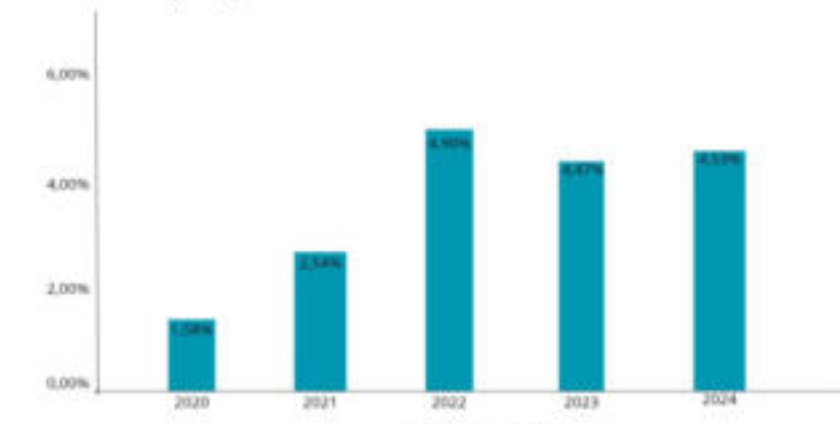
PAPER ID

119762158

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman menjadi sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam penyediaan kebutuhan dasar masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan bagi banyak pelaku usaha. Pada periode 2020-2024, industri ini menghadapi dinamika yang luar biasa, mulai dari hantaman Pandemi COVID-19 pada awal periode yang memicu perlambatan ekonomi, hingga fase pemulihan dan pertumbuhan yang kuat pasca pandemi. Ketangguhan terhadap krisis ekonomi menjadikan sektor ini sebagai instrumen vital yang secara konsisten mendongkrak capaian PDB di tingkat nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), industri makanan dan minuman terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, bahkan tetap mampu bertahan meskipun menghadapi tantangan pandemi COVID-19 yang berimbas pada sebagian besar sektor perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan memiliki potensi yang besar dan menjadi perhatian utama baik bagi investor maupun pelaku usaha. Peningkatan PDB dapat diilustrasikan pada grafik berikut:



Gambar 1.1

Pertumbuhan BPD Industri Makanan dan Minuman

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), sektor tersebut menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang positif selama lima tahun terakhir, meskipun sempat mengalami perlambatan akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data tahun 2020, tercatat bahwa laju perkembangan industri mencapai persentase 1,58%, kemudian meningkat menjadi 2,54% pada tahun 2021. Tren kenaikan berlanjut pada tahun 2022 dengan capaian 4,90%, meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 4,47% pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 4,53% pada tahun 2024.

Seiring perkembangan ekonomi dan perubahan gaya hidup konsumsi masyarakat, fenomena menunjukkan adanya pergeseran tren konsumen yang semakin peduli pada kualitas dan keberlanjutan produk makanan, seperti makanan sehat, organik, dan kemasan ramah lingkungan. Dinamika ini memaksa perusahaan makanan untuk bertransformasi melalui inovasi dalam produk dan strategi pemasaran. Persaingan di industri makanan semakin ketat dengan munculnya berbagai merek dan produk baru yang terus berinovasi menyesuaikan permintaan konsumen. Hal ini menuntut perusahaan makanan untuk mengendalikan anggaran pembuatan produk dan beban kerja perusahaan agar mampu mempertahankan daya saing dan meraih keuntungan maksimal. Untuk menjaga kinerja keuangan yang baik, perusahaan dituntut dapat mengolah biaya dan penjualannya secara efektif. Laba bersih sebagai instrumen evaluasi utama untuk meninjau performa finansial yang telah dicapai menjadi ukuran keberhasilan dalam menjalankan kegiatan operasional. Namun demikian, laporan keuangan perusahaan makanan periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi laba bersih yang memicu urgensi untuk dilakukan analisis mendalam. Kondisi ini menandakan adanya faktor tertentu yang memengaruhi pencapaian laba bersih perusahaan.

Laba dapat diartikan sebagai hasil bersih yang diperoleh perusahaan, yaitu selisih antara pendapatan atau penjualan dengan seluruh anggaran yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan barang atau jasa selama periode tertentu (Sopiah, 2024). Laba merupakan indikator vital dalam menilai kesehatan finansial dan kinerja suatu perusahaan. Bagi investor, kreditor, dan

manajemen, laba bersih menjadi cerminan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (Harahap, 2018) karena itu, berbagai faktor yang mempengaruhi laba bersih menjadi topik penelitian yang tak pernah usang, khususnya pada sektor industri yang memiliki dinamika tinggi seperti sektor makanan dan minuman. Perolehan profitabilitas bersih sebuah entitas bisnis ditentukan oleh beragam determinan krusial, mulai dari omzet yang diraih, tingginya biaya produksi, biaya operasional, serta kebijakan yang ditetapkan perusahaan (Risdiyani dkk., 2024). Faktor lainnya yaitu volume penjualan dan harga pokok penjualan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih (Riani, 2023).

Dalam proses pencapaian laba bersih, perusahaan harus mampu mengendalikan berbagai faktor biaya, salah satunya adalah biaya produksi. Seluruh pengeluaran yang timbul dalam mentransformasi bahan mentah hingga menjadi komoditas siap jual didefinisikan sebagai beban produksi. Menurut Tanjung dan Simorangkir (2023), komponen ini mengintegrasikan pengeluaran untuk material dasar, upah pekerja teknis, hingga beban tambahan pabrik (*overhead*). Efektivitas dalam mengontrol pos pengeluaran ini secara langsung akan menentukan margin keuntungan entitas. Di samping itu, perusahaan juga harus mengawasi beban operasional, yakni sekumpulan biaya yang dialokasikan khusus untuk menjamin kelancaran aktivitas bisnis rutin, meliputi biaya administrasi umum, pemasaran, distribusi, hingga biaya utilitas (Manalu & Asbari, 2024). Biaya ini meskipun tidak terkait langsung dengan proses produksi, tetap memberikan dampak signifikan terhadap kondisi keuangan dan efisiensi perusahaan.

Komponen penting lainnya adalah harga pokok penjualan (HPP). HPP mencerminkan akumulasi seluruh beban yang timbul dalam proses pengadaan hingga barang tersebut siap untuk dipasarkan, yang menjadi dasar penentuan laba kotor. HPP mencakup biaya pembelian bahan baku, biaya produksi, serta biaya lainnya yang melekat pada produk hingga siap dipasarkan (Fahmi, 2020). Tingginya HPP dapat menekan laba kotor dan pada akhirnya memengaruhi laba bersih. Selain faktor biaya, volume penjualan juga sangat menentukan

pencapaian laba perusahaan. Volume penjualan mencerminkan total barang ataupun jasa yang berhasil dijual pada periode tertentu dan menjadi indikator utama permintaan pasar. Peningkatan total penjualan umumnya akan berdampak positif terhadap laba bersih, asalkan diimbangi dengan efisiensi biaya (Hartini, 2020). Oleh karena itu, strategi pemasaran, inovasi produk, serta penetapan harga yang kompetitif menjadi kunci untuk meningkatkan volume penjualan.

19

Dengan demikian, keterkaitan antara laba bersih, biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, serta volume penjualan menunjukkan hubungan yang kuat dan saling memengaruhi. Pengendalian biaya yang cermat disertai dengan implementasi taktik pemasaran yang tepat mampu mendukung perusahaan, khususnya pada subsektor makanan dan minuman, dalam mencapai tingkat profitabilitas yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Yonatan Bagindo Surya Febrianto Sianipar, Nelyuma, dan Amelia Damayanti (2025) mengungkapkan bahwa volume penjualan menjadi determinan tunggal yang paling berpengaruh terhadap perolehan keuntungan bersih, yang secara teoritis mempertegas hubungan positif antara omzet dan profitabilitas. Sebaliknya, variabel beban operasional serta harga pokok penjualan (HPP) ditemukan tidak berdampak pada laba bersih dalam lingkup penelitian tersebut, yang diduga disebabkan oleh karakteristik industri makanan dan minuman dengan margin keuntungan yang relatif tinggi. Hal ini memungkinkan kenaikan HPP maupun biaya operasional dapat tertutupi oleh tingginya tingkat penjualan selama periode penelitian. Penelitian yang dilakukan Nafila Mutiara Bilqis dan Muhammad (2025).

13

Studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa optimalisasi efisiensi produk secara parsial belum memadai untuk mendorong perolehan keuntungan netto perusahaan tanpa strategi operasional dan penjualan yang terintegrasi. Biaya operasional terbukti

berpengaruh signifikan. Artinya, pengelolaan biaya operasional dengan efektif menjadi kunci pada peningkatan laba bersih perusahaan. Volume Penjualan tidak signifikan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa eskalasi volume transaksi tidak otomatis meningkatkan laba, terutama apabila tidak disertai dengan pengendalian biaya. Secara simultan, ketiga variabel tetap berpengaruh signifikan, sehingga strategi yang holistik mencakup efisiensi biaya dan peningkatan penjualan tetap diperlukan.

Kajian yang dipublikasikan oleh Maulidiyah dan Mulyani (2024) berfokus pada analisis dampak pengeluaran operasional serta kuantitas penjualan terhadap profitabilitas bersih. Mengambil sampel emiten pangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023, temuan tersebut membuktikan fenomena unik di mana kenaikan beban operasional berbanding lurus dengan pertumbuhan laba bersih perusahaan. Studi menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat dikelola secara produktif, misalnya untuk pemasaran, distribusi, atau inovasi produk, sehingga mampu meningkatkan profit. Volume penjualan juga berpengaruh positif, artinya semakin besar jumlah produk terjual, semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh. Secara simultan, kedua variabel saling melengkapi. Peningkatan penjualan biasanya diikuti dengan meningkatnya biaya operasional, dan keduanya berdampak positif terhadap kinerja laba.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji korelasi antara biaya produksi dan laba bersih (Prasetya dkk., 2022), serta pengaruh biaya operasional dan volume penjualan (Pasaribu & Hasanuh, 2021). Namun, penelitian-penelitian tersebut seringkali tidak mengintegrasikan seluruh variabel utama secara bersamaan. Studi ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif pengaruh biaya produksi, biaya operasional, harga pokok produksi, dan volume penjualan terhadap laba bersih. Selain itu, penggunaan periode waktu 2020-2024 juga memberikan kebaruan karena mencakup periode pasca-pandemi yang penuh ketidakpastian, di mana perusahaan harus beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan gejolak pasar yang signifikan.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori *cost-volume-profit* (CVP) serta konsep akuntansi manajemen, yang menekankan keterkaitan antara biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap laba bersih. Dari sisi praktis, studi ini diharapkan mampu membantu perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengidentifikasi faktor biaya maupun penjualan yang paling berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian, manajemen dapat mengevaluasi efektivitas strategi efisiensi biaya sekaligus mengoptimalkan penjualan. Identifikasi faktor dominan ini juga bermanfaat dalam perencanaan keuangan serta penyusunan kebijakan manajerial yang lebih tepat sasaran. Studi ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Metode yang diterapkan yakni kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS, yang ditujukan untuk membaruan analisis pengaruh setiap variabel baik secara individual maupun simultan terhadap laba bersih.

Mengacu uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Harga Pokok Penjualan, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”

B. Rumusan Masalah

Meninjau berbagai problematika di atas, pertanyaan penelitian yang akan dipecahkan melalui studi ini:

1. Bagaimana biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Bagaimana biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

3. Bagaimana harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
4. Bagaimana volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
5. Bagaimana biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan volume penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian mencakup:

1. Menganalisis pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Menganalisis pengaruh biaya operasional secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Menganalisis pengaruh harga pokok penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
4. Menganalisis pengaruh volume penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
5. Menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, dan volume penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan menjadi sumber informasi penting bagi para peneliti atau pembaca yang ingin melakukan studi sejenis mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan makanan di BEI. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya pengembangan teori-teori terkait

topik tersebut dan berfungsi sebagai kerangka dasar atau paradigma untuk studi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif bagi pelaku usaha mengenai peran variabel biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, serta volume penjualan dalam memengaruhi laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi investor

Diharapkan dapat diproyeksikan sebagai rujukan bagi investor dalam mengevaluasi fundamental perusahaan. Dengan memahami keterkaitan antara struktur biaya dan volume niaga terhadap keuntungan bersih, investor dapat lebih akurat dalam memetakan performa serta potensi pertumbuhan emiten pangan di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori dan Penelitian Terdahulu Laba Bersih

1. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih mempresentasikan pendapatan akhir yang didapat perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak (Kasmir, 2021).

Laba bersih ialah pendapatan yang tersisa setelah seluruh biaya dan beban operasional dikurangkan. Apabila jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan dengan total beban, maka selisih tersebut disebut sebagai laba bersih (Susanti T, 2022).

Laba bersih adalah keuntungan akhir yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya, beban, dan pajak, yang menjadi indikator utama kesehatan dan pertumbuhan perusahaan. (Suhardi, 2023)

Laba bersih merupakan hasil akhir yang mencerminkan keuntungan murni entitas ini diperoleh setelah mengakumulasi seluruh pendapatan dan mengurangnya dengan beban pajak. Informasi laba bersih digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi keuangan serta keberlanjutan operasional perusahaan (Purwanti & Rismasari, 2022).

Keuntungan merupakan representasi dari residu pendapatan setelah memperhitungkan seluruh beban pokok, kewajiban fiskal, serta biaya tambahan lainnya. Dinamika antara akumulasi omzet dan total liabilitas jangka pendek perusahaan menjadi penentu utama dalam fluktuasi laba bersih tersebut (Purwanto, 2021)

Berdasarkan berbagai definisi, dapat disimpulkan profitabilitas murni yang berhasil diraih organisasi, di mana angka tersebut adalah selisih akhir dari total pendapatan setelah dikompensasikan dengan seluruh pengeluaran dan kewajiban pajak yang timbul. Laba bersih menjadi indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan, kesehatan, serta keberlanjutan perusahaan.

2. Pengukuran laba bersih

57

Rumus yang digunakan untuk menentukan laba bersih adalah sebagai berikut (Kasmir, 2021).

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak Penghasilan}$$

Sumber: Kasmir, 2021.

120

Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menentukan laba bersih (An-nisa, 2024):

29

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Sumber: An-nisa, 2024.

129

B. Teori dan Penelitian Terdahulu Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Beban produksi didefinisikan sebagai total biaya yang dikeluarkan oleh organisasi untuk menopang setiap tahapan dalam rantai pembuatan produk, sampai produk tersebut siap dipakai atau dikonsumsi oleh konsumen (Puspita et al., 2022).

Biaya produksi didefinisikan sebagai total biaya yang melekat pada barang yang diproduksi, mencakup bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Hansen & Mowen, 2020).

Semua pengorbanan ekonomis oleh perusahaan untuk mendapatkan dan memproses bahan baku hingga produk tersebut siap dipasarkan disebut biaya produksi (Purwanto, 2021).

Beban produksi merepresentasikan akumulasi investasi modal yang dialokasikan entitas untuk mengamankan ketersediaan material dari pihak ketiga serta mendanai rangkaian proses manufaktur hingga menjadi komoditas siap jual (Lestari & Permana, 2020).

Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan ekonomis atau total biaya yang dikeluarkan pada proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi berperan penting dalam menentukan harga pokok penjualan serta menggambarkan efisiensi proses produksi perusahaan.

2. Pengukuran Biaya Produksi

Rumus untuk menentukan biaya produksi (Wijaya, 2022).

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead}$$

Sumber: Wijaya, 2022.

Biaya Produksi dapat dihitung menggunakan rumus (Ratu & Rachmawati, 2022)

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Sumber: Ratu & Rachmawati, 2022

C. Teori dan Penelitian Terdahulu Biaya Operasional

1. Pengertian Biaya Operasional

Biaya Operasional ialah seluruh anggaran yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan utama (operasi), mencakup anggaran penjualan dan umum serta administrasi (Kasmir, 2021).

Biaya yang timbul sehubungan dengan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, mencakup anggaran pemasaran, penjualan, distribusi, dan administrasi merupakan anggaran operasional (Purwanti & Rismasari, 2022).

Biaya operasional adalah biaya yang timbul dari aktivitas normal perusahaan yang tidak termasuk dalam Biaya Produksi, yang mencerminkan upaya perusahaan dalam menjual produk dan mengurus administrasi (Khadafi et al., 2024).

Biaya operasional ialah jenis pengeluaran yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi, namun digunakan untuk mendukung kegiatan operasional bisnis sehari-hari. Biaya ini juga dikenal sebagai Selling, General, and Administrative Expenses (SG&A) (Husna, 2022).

Biaya Operasional (*Operating Expenses*) adalah total pengeluaran yang penting dan rutin dikeluarkan perusahaan untuk menjual produk dan mengelola administrasi bisnis sehari-hari. Biaya ini diklasifikasikan sebagai

anggaran penjualan (pemasaran), umum serta administrasi. Biaya operasional berfungsi sebagai penentu utama laba operasi, karena dikeluarkan setelah laba kotor diperoleh, dan efisiensinya sangat menentukan besarnya laba bersih.

2. Pengukuran Biaya Operasional

Pengukuran Biaya Operasional menurut (Kasmir, 2021)

29

Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi dan Umum

Sumber: Kasmir, 2021.

22

D. Teori dan Penelitian Terdahulu Harga Pokok Penjualan

1. Pengertian Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang melekat pada barang yang telah selesai diproduksi dan dijual (Agustina et al., 2020).

Biaya yang berfungsi sebagai dasar utama untuk menghitung laba kotor dan menetapkan harga jual produk disebut harga pokok penjualan (Anggreani & Adnyana, 2020).

87

Harga pokok penjualan adalah anggaran yang dikeluarkan ungunatuk membuat barang atau jasa, dihitung dari persediaan awal ditambah pembelian bersih atau harga pokok produksi dikurangi persediaan akhir (Kasmir, 2021).

170

Harga Pokok Penjualan (HPP) mempresentasikan agregat beban langsung yang dialokasikan oleh entitas sektor manufaktur maupun perdagangan atas produk dan layanan yang telah direalisasikan sebagai penjualan dalam satu siklus akuntansi tertentu. HPP merupakan beban utama yang dikurangkan dari penjualan bersih untuk mendapatkan laba kotor. Bagi perusahaan manufaktur, HPP utamanya berasal dari harga pokok produksi yang disesuaikan dengan perubahan persediaan barang jadi.

74

2. Pengukuran Harga Pokok Penjualan

Pengukuran harga pokok penjualan menurut (Kasmir, 2021).

HPP = Persediaan Barang Jadi Awal + Harga Pokok Produksi –
Persediaan Barang Jadi

Sumber: Kasmir, 2021.

89

E. Teori dan Penelitian Terdahulu **Volume penjualan**

1. Pengertian Volume Penjualan

Volume penjualan merepresentasikan indikator keberhasilan dari serangkaian aktivitas niaga yang dijalankan oleh entitas. Pencapaian ini menjadi parameter krusial bagi perusahaan dalam mengestimasi efektivitas strategi pemasaran guna mengoptimalkan perolehan profitabilitas. Tinggi rendahnya **volume penjualan dipengaruhi oleh jumlah produk yang terjual** serta tingkat harga jual yang ditetapkan (Yulia & Suwiryo, 2020).

Volume Penjualan mencerminkan besarnya *output* perusahaan yang terjual, yang dihitung berdasarkan jumlah unit yang dilepas ke pasar dalam kurun waktu dua belas bulan. (atau periode akuntansi), yang menunjukkan keberhasilan bisnis dalam memenuhi permintaan pasar (Arini T. Soemohadiwidjojo, 2020).

Tingkat penjualan yang diukur dalam satuan unit produk, yang menjadi indikator langsung keberhasilan strategi pemasaran dan permintaan pasar disebut Volume penjualan (Suhardi et al., 2023).

107

Volume penjualan dapat diartikan sebagai total penjualan yang mencerminkan akumulasi dari **berbagai jenis produk** sehingga membentuk keseluruhan **pendapatan penjualan perusahaan**. Oleh karena itu, manajemen perlu berupaya meningkatkan pendapatan tersebut, yang dikenal sebagai total penjualan produk dalam jangka waktu tertentu (Seto et al., 2023).

Berbagai definisi menjelaskan bahwa volume penjualan merupakan totalitas produk yang dijual oleh perusahaan pada suatu periode. Volume penjualan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produknya dan memenuhi permintaan pasar. Besar kecilnya nilai volume penjualan dipengaruhi oleh kuantitas barang yang terjual serta strategi harga yang diterapkan, sehingga menjadi indikator penting dalam pencapaian laba dan kinerja perusahaan.

88

2. Pengukuran Volume Penjualan

Pengukuran Volume Penjualan menurut (Santoso, 2023).

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Jumlah Unit Terjual} \times \text{Periode Waktu}$$

Sumber: Santoso, 2023.

Volume penjualan dapat diukur dengan rumus (Pebriani et al, 2022)

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

Sumber: Pebriani et al, 2022

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah serta landasan teori, maka kerangka berpikir studi ini dirumuskan:

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Beban produksi didefinisikan sebagai totalitas pengorbanan sumber daya ekonomi yang dialokasikan entitas untuk mentransformasi material dasar menjadi barang siap jual, yang secara struktural terdiri atas biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan beban overhead. Unsur ini merupakan determinan krusial dalam kalkulasi Harga Pokok Penjualan (HPP). Namun, temuan empiris oleh Aditya (2020) pada PT Perkebunan Nusantara VIII (2011–2017) mengungkapkan bahwa variabel ini berkorelasi negatif namun tidak memberikan dampak signifikan terhadap perolehan laba bersih. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan biaya produksi yang menambah beban perusahaan, sementara perusahaan belum mampu mengelola biaya produksi secara efisien. Penggunaan bahan baku yang belum hemat, atau produktivitas tenaga kerja yang belum maksimal, menyebabkan biaya tinggi tanpa peningkatan laba yang sepadan. Fluktuasi harga bahan baku dan hasil produksi juga menjadi alasan biaya produksi berpengaruh negatif pada saat ketika cuaca buruk menyebabkan hasil panen menurun, biaya produksi per unit meningkat, sedangkan volume penjualan turun akibatnya laba bersih menurun.

Sedangkan studi Marismiati & Agung, (2022) biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Dalam studi ini, biaya produksi diposisikan sebagai determinan fundamental yang memengaruhi profitabilitas neto pada entitas manufaktur di bidang makanan dan minuman. Oleh sebab itu, efektivitas dalam mengontrol serta mengalokasikan beban produksi menjadi instrumen krusial bagi perusahaan guna mengoptimalkan perolehan laba bersih secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan.

Biaya Operasional merupakan seluruh biaya yang dipakai perusahaan untuk mengelola bisnis di luar biaya pokok produksi (HPP). Biaya ini meliputi anggaran penjualan seperti gaji staf penjualan, anggaran iklan, distribusi, administrasi serta Umum seperti gaji manajer, anggaran sewa kantor, listrik, dan penyusutan aset kantor)

Laba Bersih dihitung setelah laba kotor dikurangi biaya operasional dan ditambah/dikurangi pendapatan lain-lain, lalu dikurangi pajak penghasilan. Oleh karena itu, biaya operasional berfungsi sebagai pengurang pendapatan. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya, karena inefisiensi atau pemborosan, maka semakin kecil laba yang tersisa, yang pada akhirnya menekan laba bersih. Biaya operasional seperti pemasaran, administrasi, dan umum dikelola efisien dan mendukung peningkatan penjualan, maka biaya operasional dapat berkontribusi positif terhadap laba bersih.

Studi yang dipublikasikan oleh Rhaka Rohmat dan Suhono (2021), terdapat temuan bahwa pada sektor manufaktur barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, beban operasional memberikan kontribusi positif serta bermakna secara statistik dalam meningkatkan laba bersih perusahaan. Temuan membuktikan bahwa kenaikan biaya operasional yang mungkin terkait dengan upaya meningkatkan penjualan dan efisiensi manajerial mampu meningkatkan laba bersih. Peningkatan biaya operasional yang dikelola dengan baik, terutama untuk menunjang

penjualan dan aktivitas perusahaan lainnya, dapat berdampak pada laba bersih.

3. Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan.

Dalam struktur laporan laba rugi, Harga Pokok Penjualan (HPP) menempati proporsi beban paling dominan. Hal ini dikarenakan HPP mengintegrasikan seluruh pengorbanan ekonomi secara eksplisit, mulai dari pengadaan material dasar, upah pekerja produksi, hingga biaya penunjang operasional pabrik yang melekat pada barang terjual. Oleh karena itu, HPP berfungsi sebagai pengurang utama dari pendapatan penjualan untuk mendapatkan laba kotor. Secara matematis, setiap kenaikan HPP akan langsung menyusutkan Laba Kotor, dan secara berantai, akan mengakibatkan penurunan laba bersih perusahaan, dengan asumsi harga jual dan beban operasional lainnya tetap. Sebaliknya, upaya manajemen untuk menekan atau menurunkan HPP melalui efisiensi produksi dan pengadaan akan secara langsung meningkatkan laba kotor dan pada akhirnya akan menaikkan laba bersih.

Studi oleh Khuriyatul & Hestu, (2024) harga pokok penjualan berpengaruh pada laba. Dengan artian, jika terjadi kenaikan harga pokok penjualan, maka laba perusahaan kemungkinan akan menurun. Penjualan dan harga pokok penjualan secara bersamaan berpengaruh signifikan pada perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Yonatan dkk., 2025) Harga pokok penjualan tidak punya pengaruh pada laba bersih di perusahaan makanan dan Minuman yang sudah terdaftar di bursa efek dengan rentang periode 2018-2023. Situasi tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor tersebut, di mana proporsi harga pokok penjualan terhadap total penjualan relatif rendah karena produk makanan dan minuman cenderung memiliki margin Keuntungan tinggi.

4. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan.

Volume penjualan merepresentasikan akumulasi kuantitas komoditas atau layanan yang mampu direalisasikan oleh entitas dalam rentang waktu fiskal tertentu. Pertumbuhan pada indikator ini memiliki

keterkaitan linear terhadap ekspansi total penerimaan dari aktivitas perdagangan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini merupakan pendorong utama peningkatan laba. Volume penjualan akan meningkatkan pendapatan, dan jika peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan total biaya terutama biaya variabel, laba bersih akan meningkat. Volume penjualan merupakan cerminan dari permintaan pasar atas produk perusahaan. Besarnya volume penjualan berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Bahkan, berbagai studi empiris telah membuktikan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan (Subardi, 2023)

Temuan Lalitasari dkk. (2023) memperlihatkan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin besar volume penjualan yang dicapai perusahaan, maka laba bersih yang diperoleh cenderung meningkat. Temuan ini selaras dengan studi Yuda dan Sanjaya (2020) yang membuktikan bahwa volume penjualan memberikan kontribusi signifikan pada laba bersih perusahaan.

5. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Harga Pokok Penjualan, dan Volume Penjualan Terhadap Laba bersih Perusahaan

Peningkatan biaya produksi sering kali menimbulkan tantangan tersendiri dalam upaya perusahaan mencapai laba bersih yang optimal. Hal ini dikarenakan komponennya yang melibatkan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik menjadi elemen utama yang mendukung proses produksi. Kenaikan anggaran produksi memberi kontribusi yang cukup berarti dalam menentukan besar kecilnya laba bersih perusahaan (Riani & Vincent, 2023). Biaya operasional yang muncul dari aktivitas rutin perusahaan turut mengambil posisi penting dalam perhitungan laba bersih. Data dari penelitian perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa variabilitas biaya operasional dapat memengaruhi kondisi keuangan akhir, dimana efisiensi pengelolaan biaya ini memungkinkan peningkatan potensi laba yang diperoleh (Stieb Perdanamandiri, 2021).

Harga pokok penjualan yang mewakili total biaya langsung atas produksi memegang peranan fundamental. Apabila harga pokok ini meningkat tanpa diimbangi kenaikan pendapatan yang proporsional, laba bersih perusahaan secara otomatis akan mengalami penurunan. Oleh sebab itu, pengendalian harga pokok menjadi aspek vital untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan (Mustika Ratu, 2023). Besarnya volume penjualan juga berperan sebagai faktor yang menunjukkan performa perusahaan dalam menciptakan laba. Volume penjualan yang bertambah memungkinkan perusahaan mendapatkan pendapatan lebih tinggi sehingga membuka peluang bagi peningkatan laba bersih. Hal ini menegaskan bagaimana pendapatan dari penjualan langsung berkontribusi pada hasil akhir keuntungan perusahaan (Ecotal, 2023).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan laba bersih perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, volume penjualan dan modal kerja yang meningkat akan mendorong kenaikan laba bersih, karena pendapatan yang lebih tinggi dan pengelolaan modal yang efisien meningkatkan daya saing perusahaan. Namun, anggaran produksi dan operasional jika terjadi peningkatan cenderung menurunkan laba bersih karena peningkatan beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dalam penelitian empiris pada sektor manufaktur, biaya operasional terbukti dapat berkontribusi pada fluktuasi laba bersih, karena memiliki nilai koefisien paling besar dibanding variabel lain. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan anggaran produksi dan operasional menjadi penting untuk meningkatkan laba bersih.

Anggaran operasional dan volume penjualan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan volume penjualan serta mengelola biaya operasional secara efektif dan produktif agar laba bersih yang dihasilkan dapat terus meningkat

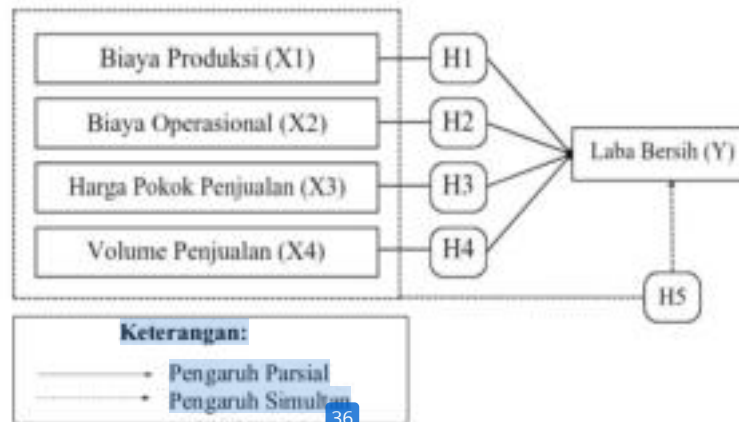
Temuan empiris oleh Karmilah dkk. mengonfirmasi bahwa variabel beban operasional, biaya manufaktur, serta kuantitas penjualan memberikan

dampak yang berarti terhadap perolehan laba³⁶ neto. Penelitian ini difokuskan pada emiten makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia untuk rentang waktu 2015 hingga 2020. Di sisi lain, studi Devi Aprilia (2024) mengungkapkan bahwa variabel biaya manufaktur serta harga pokok penjualan memberikan kontribusi signifikan terhadap fluktuasi laba bersih⁵ pada emiten makanan dan minuman di BEI periode 2018–2021. Hasil ini menegaskan posisi kedua elemen biaya tersebut sebagai faktor fundamental dalam menentukan tingkat keuntungan neto organisasi.

Hasil temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa efisiensi dalam mengelola anggaran produksi dan operasional memegang peranan krusial dalam akselerasi perolehan profitabilitas neto organisasi secara berkelanjutan. Perusahaan yang mampu mengendalikan pengeluaran produksi serta mengoptimalkan biaya operasional akan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Selain itu, peningkatan volume penjualan juga menjadi indikator keberhasilan strategi pemasaran dan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.¹⁶³

Temuan dari kedua penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara biaya dan pendapatan. Strategi pengendalian biaya serta peningkatan produktivitas dapat membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan. Dengan demikian, variabel anggaran produksi, operasional, dan volume penjualan mampu dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan manajerial guna meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, kerangka konseptual penelitian tersebut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atas rumusan masalah. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, teori yang mendasari, dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun hipotesis dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut.

- H_1 : Diduga biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- H_2 : Diduga biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- H_3 : Diduga harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba Bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- H_4 : Diduga volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

H₃ : Diduga biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba Bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang kuantitatif yang berfokus pengukuran data secara numerik dan analisis statistic diterapkan pad studi ini. Selain itu, penelitian ini bersifat kausalitas, dengan menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Dengan menganalisis bagaimana suatu variabel independen memengaruhi variabel dependen, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami efek dari suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam konteks yang lebih spesifik, yakni perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 23. Variabel independen pada studi mencakup biaya produksi diukur dari total anggaran produksi yang direkap dalam laporan laba rugi. Biaya operasional diukur dari total biaya penjualan dan biaya umum & administrasi yang tercatat dalam laporan laba rugi. Beban pokok penjualan diukur melalui nilai beban pokok penjualan. Volume penjualan diukur dari nilai penjualan bersih (pendapatan usaha). Sedangkan variabel dependen adalah laba bersih, yang diukur dari indikator laba yang tersedia untuk pemilik entitas induk (*Net Income*) secara tahunan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup spesifikasi mengenai ruang lingkup serta instrumen pengukuran yang diterapkan terhadap variabel-variabel dalam studi ini. Kerangka penelitian ini mengintegrasikan satu variabel terikat serta empat variabel bebas sebagai parameter utama analisis.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Laba Bersih ialah variabel dependen yang menginterpretasikan keberhasilan dan kinerja keuangan perusahaan, dihitung dari seluruh

pendapatan dikurangi semua biaya dan beban, termasuk pajak penghasilan, selama periode tertentu (Kasmir, 2020).

Rumus perhitungan laba bersih (Kasmir, 2021)

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak Penghasilan}$$

Sumber: Kasmir, 2021.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah variabel independen yang seluruh pengeluaran yang dipakai perusahaan untuk membiayai proses pembuatan barang sampai produk tersebut siap dipakai atau dikonsumsi oleh konsumen (Puspita et al., 2022).

Biaya produksi dapat dihitung menggunakan rumus (Ratu & Rachmawati, 2022):

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Sumber: Ratu & Rachmawati, 2022.

b. Biaya Operasional

Biaya atau beban operasional adalah pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha, khususnya yang digunakan untuk mendukung proses produksi maupun perolehan produk. Jenis biaya ini meliputi biaya administrasi umum, penjualan, pemasaran, distribusi, serta biaya bunga (Hidayanti et al., 2020). Efisiensi Biaya Operasional sangat krusial karena ia menjadi salah satu faktor penentu yang secara langsung memengaruhi nilai laba bersih yang dapat dicapai perusahaan. Perhitungan biaya operasional dapat dirumuskan, sebagai berikut (Kasmir, 2021).

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

Sumber: Kasmir, 2021.

c. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan (HPP), merupakan variabel independen krusial karena merepresentasikan seluruh biaya langsung yang dipakai perusahaan guna memperoleh ataupun memproduksi barang yang telah terjual dalam jangka waktu akuntansi (Mulyadi, 2016). Harga pokok penjualan merupakan variabel independen yang berfungsi sebagai dasar utama untuk menghitung laba kotor dan menetapkan harga jual suatu produk (Anggreani & Adnyana, 2020).

Sebagai variabel bebas yang diakui dalam laporan laba rugi, HPP secara logis memiliki pengaruh negatif terhadap Laba Bersih, di mana setiap kenaikan HPP yang tidak diimbangi kenaikan harga jual cenderung akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Harga pokok penjualan dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2021).

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Barang Jadi Awal} + \text{Harga Pokok Produksi} - \text{Persediaan Barang Jadi Akhir}$$

Sumber: Kasmir, 2021.

d. Volume penjualan

Volume Penjualan didefinisikan sebagai variabel independen yang merupakan total barang yang terjual pada periode akuntansi, yang menunjukkan keberhasilan bisnis dalam memenuhi permintaan pasar (Arini T. Soemohadiwidjojo, 2020).

Menurut literatur pemasaran, Volume Penjualan ialah total unit penjualan perusahaan pada satu periode yang berfungsi sebagai indikator efektivitas strategi pemasaran, di mana kenaikannya memiliki hubungan positif terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Penjualan bisa dihitung berdasarkan jumlah barang atau nilai uang yang didapatkan. Volume penjualan dapat dihitung menggunakan rumus (Pebriani et al., 2022).

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

Sumber: Pebriani et al., 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen penelitian dengan karakteristik tertentu dan menjadi objek kajian, berupa orang, fenomena, atau benda yang menjadi dasar generalisasi hasil penelitian (Handayani, 2020). Populasi dapat diartikan sebagai seluruh elemen yang tidak terbatas pada sekumpulan individu saja, namun juga dapat mencakup rangkaian peristiwa atau objek tertentu yang relevan untuk diobservasi dan menjadi target penelitian, dari mana kemudian bisa ditarik kesimpulan atau diambil sampel.

Populasi studi ini mencakup perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2024 yang terdiri atas 95 perusahaan. Berikut merupakan populasi pada studi ini:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
7	ANDI	Andira Agro Tbk.
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
10	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
12	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
13	BISI	BISI International Tbk.
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
28	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
30	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
33	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
34	FAPA	FAP Agri Tbk.
35	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
36	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
37	GOLL	Golden Plantation Tbk.
38	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
39	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
40	GULA	Aman Agrindo Tbk.
41	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
47	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
48	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
49	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
50	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
52	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
53	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
55	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
56	MGRO	Mahkota Group Tbk.
57	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
58	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
59	MYOR	Mayora Indah Tbk.
60	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
61	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
62	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
63	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
64	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
65	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
66	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
67	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
68	PSGO	Palma Serasih Tbk.
69	PTPS	Pulau Subur Tbk.
70	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
71	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
72	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
73	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
74	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
75	SKLT	Sekar Laut Tbk.
76	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T
77	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
78	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
79	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
80	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
81	STTP	Siantar Top Tbk.
82	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
83	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
84	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
85	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
86	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
87	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
88	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
89	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
90	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
91	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
92	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
93	WINE	Hatten Bali Tbk.
94	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
95	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Merujuk pada teori Sugiyono (2020), sampel didefinisikan sebagai representasi dari kuantitas dan atribut tertentu yang melekat pada populasi guna dijadikan basis perolehan data. Adapun unit analisis yang ditetapkan dalam studi ini adalah emiten sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia untuk rentang waktu 2020-2024. Penentuan subjek riset dilakukan melalui teknik purposive sampling, di mana kriteria utamanya adalah konsistensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan tahunan secara komprehensif selama masa observasi. Kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan produksi makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang aktif tercatat atau di perdagangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 Sampai 2024
- c. Perusahaan makanan dan minuman yang rutin merilis laporan keuangan periode 2020 sampai 2024.
- d. Perusahaan makanan dan minuman yang rutin memperoleh laba tahun 2020 sampai 2024
- e. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan laporan keuangan

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka proses pemilihan sampel dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Daftar Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman	95
2	Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tidak Aktif Tercatat di Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 Sampai 2024	(34)
3	Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tidak Merilis Laporan Keuangan Periode 2020 Sampai 2024	(4)
4	Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tidak memperoleh Laba Tahun 2020 Sampai 2024	(24)
5	Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tidak Menggunakan Mata Uang Rupiah Sebagai Mata Uang Pelaporan Laporan Keuangan	(2)
Sampel Penelitian		31
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel (Sampel Penelitian × Periode Penelitian)		155

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria purposive sampling serta tahapan pemilihan sampel yang telah ditentukan, didapatkan 31 perusahaan yang memenuhi persyaratan dan menjadi sebagai sampel penelitian.

Perusahaan makanan dan minuman yang tidak aktif tercatat di perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2025 antara lain AMMS, ASHA, AYAM, BEER, BOBA, CBUT, CMRY, CRAB,

DEWI, FAPA, GRPM, GULA, IBOS, IPPE, JARR, MAXI, MKTR, NASI, NAYZ, NSSS, OILS, PTPS, SOUL, STAA, STRK, TAPG, TAYS, TGUK, TLDN, TRGU, UDNG, WINE, WMPP, WMUU. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak merilis laporan keuangan periode 2020 sampai 2024 antara lain ALTO, GOLL, MAGP, PMMP. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memperoleh laba tahun 2020 sampai 2024 antara lain AGAR, AISA, ANDI, BEEF, BTEK, BWPT, COCO, DPUM, DSFI, ENZO, FOOD, GZCO, HOKI, IKAN, JAWA, MAIN, MGRO, PGUN, PSDN, SGRO, SIPD, SKBM, UNSP, WAPO. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan keuangan antara lain ANJT, FISH.

Berikut daftar sampel perusahaan sesuai kriteria:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha WiraInternational Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
10	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.
21	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
22	PSGO	Palma Serasih Tbk.
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
24	25 MP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.
26	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Tbk.
27	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
28	STTP	Siantar Top Tbk.
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad.

Sumber: Data diolah peneliti (2025).

D. Prosedur Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Menentukan masalah utama yang dapat diidentifikasi terkait laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI):

- Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang stabil di BEI, namun laba bersih perusahaan masih berfluktuasi, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan laba tersebut.
- Peningkatan anggaran produksi dan operasional sering terjadi akibat fluktuasi harga bahan baku dan distribusi, sehingga perlu diteliti seberapa besar pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan.
- Tingginya harga pokok penjualan (HPP) dapat menurunkan margin laba, oleh karenanya penting untuk menganalisis peran HPP terhadap tingkat laba bersih sektor makanan dan minuman.
- Volume penjualan yang tidak stabil karena perubahan permintaan pasar dan daya beli konsumen turut mempengaruhi pendapatan, sehingga perlu dikaji pengaruhnya terhadap laba bersih.
- Walaupun sektor makanan dan minuman berpotensi tinggi pada pertumbuhan, belum ada kajian empiris yang komprehensif mengenai pengaruh faktor-faktor internal (anggaran produksi dan operasional, HPP, dan volume penjualan) terhadap laba bersih selama periode tertentu di BEI.

2. Studi Literatur

Studi ini melakukan studi literatur untuk memahami teori yang mendukung analisis variabel. Biaya produksi dikaji sebagai salah satu komponen utama dalam menentukan harga pokok produk. Anggaran produksi mencakup anggaran bahan baku, tenaga kerja, dan anggaran overhead pabrik yang secara langsung mempengaruhi efisiensi dan besarnya laba bersih yang didapatkan perusahaan. Biaya operasional dianalisis sebagai faktor yang berkaitan dengan aktivitas rutin perusahaan di luar proses produksi. Biaya operasional meliputi biaya administrasi, pemasaran, dan distribusi yang dapat menurunkan laba bersih apabila tidak dikelola secara efisien.

Harga pokok penjualan (HPP) dikaji sebagai variabel yang menggambarkan total biaya yang dipakai guna menghasilkan produk yang dijual. Volume penjualan digunakan sebagai indikator kinerja penjualan perusahaan. Peningkatan volume penjualan mencerminkan peningkatan permintaan produk dan berpotensi meningkatkan laba bersih. Selain itu, laba bersih dikaji sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Laba bersih memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengatur pendapatan dan biaya untuk menghasilkan keuntungan bersih. Kajian terhadap variabel-variabel tersebut memberikan dasar teoritis bagi penelitian ini dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengumpulan Data

Dalam studi ini, data yang dipergunakan yaitu laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2020 – 2024. Berikut adalah variabel yang digunakan:

- a. Biaya Produksi: Data diidentifikasi melalui laporan keuangan tahunan, secara spesifik pada anggaran produksi, meliputi anggaran bahan baku, tenaga kerja langsung, serta anggaran overhead pabrik.

- b. Biaya Operasional: Variabel ini didapatkan dari laporan laba rugi pada kategori beban operasional. Cakupannya mencakup anggaran administrasi, pemasaran, dan umum lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.
- c. Harga Pokok Penjualan (HPP): Diperoleh dari laporan laba rugi pada bagian harga pokok penjualan, yang menunjukkan keseluruhan anggaran dalam menciptakan barang ataupun jasa yang dijual selama periode tertentu.
- d. Volume Penjualan: Diperoleh dari bagian pendapatan penjualan pada laporan laba rugi, yang mencerminkan total nilai penjualan produk perusahaan dalam satu periode akuntansi.
- e. Laba Bersih: Diperoleh dari bagian laba bersih setelah pajak dalam laporan laba rugi, yang menunjukkan keuntungan akhir perusahaan setelah dikurangi seluruh beban dan pajak penghasilan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dilakukan dengan melalui berbagai tahapan, diantaranya:

- a. Uji Asumsi Klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan data memenuhi asumsi dasar regresi linier berganda dan layak dipergunakan dalam analisis.
- b. Uji regresi linier berganda dipergunakan untuk menganalisis pengaruh anggaran produksi, operasional, harga pokok penjualan, serta volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Uji Hipotesis menggunakan uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t) guna melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen pada laba bersih.
- d. Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi variabel independen (anggaran produksi, operasional, HPP, dan volume penjualan) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu laba bersih.

5. Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil adalah tahap dalam penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan makna dan implikasi dari hasil analisis data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan hubungan antarvariabel, membandingkan hasil penelitian dengan teori maupun penelitian terdahulu, serta menarik kesimpulan.

Pada tahap interpretasi hasil, koefisien regresi dari analisis regresi linier berganda ditafsirkan untuk mengukur pengaruh biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Signifikansi statistik diuji menggunakan uji t guna melihat pengaruh pada masing-masing variabel secara parsial, dan uji F untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap laba bersih. Nilai koefisien determinasi (R^2) juga dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi keempat variabel independen dalam menjelaskan variasi laba bersih. Temuan penelitian kemudian dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu guna menilai kesesuaian temuan empiris dengan literatur yang ada. Perbandingan ini juga bertujuan untuk memperkuat analisis apakah hubungan antarvariabel sejalan dengan teori efisiensi biaya dan konsep profitabilitas yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya.

6. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Penarikan kesimpulan dilakukan mengacu pada temuan pengujian hipotesis guna melihat pengaruh biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, dan volume penjualan terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan. Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh gambaran bahwa faktor-faktor biaya dan penjualan berkontribusi signifikan pada kinerja laba bersih perusahaan.

Oleh karena itu, disusun beberapa saran praktis bagi perusahaan sektor makanan dan minuman, agar lebih memperhatikan efisiensi

pengelolaan biaya serta peningkatan volume penjualan guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan laba. Di samping itu, temuan dalam studi ini diproyeksikan mampu menjadi rujukan bagi para investor dalam membedah performa finansial emiten. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, investor diharapkan dapat merumuskan keputusan alokasi modal yang lebih objektif dan berbasis data berdasarkan faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap laba bersih.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai tahapan penelitian yang telah dilakukan, berikut disajikan bagan atau alur langkah-langkah penelitian dari proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Studi ini difokuskan pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada otoritas bursa. Seluruh informasi yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dirilis secara formal melalui platform digital Bursa Efek Indonesia serta laman resmi masing-masing perusahaan sampel selama periode 2020–2024.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 4 bulan, dimulai dari September hingga bulan Desember 2025.

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan dan penetapan judul																
2	Pengumpulan data																
3	Analisis data																
4	Interpretasi hasil																
5	Penyusunan laporan hasil penelitian																
6	Sidang hasil Penelitian																

38
F. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif diimplementasikan dengan mengelompokkan data menurut variabel, mentabulasi data, menghitung dengan rumus statistik, dan kemudian menafsirkan hasil perhitungannya agar dapat menjawab rumusan masalah atau hipotesis penelitian (Ghozali, 2020). Pada penelitian ini, analisis data dilakukan untuk melihat pengaruh biaya produksi, biaya operasional, harga pokok-penjualan, dan volume penjualan terhadap laba bersih.

1. Uji Asumsi Klasik

Penerapan uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memverifikasi bahwa data dalam model regresi telah selaras dengan kriteria statistik yang dipersyaratkan. Langkah ini krusial untuk menjamin bahwa interpretasi

hasil analisis bersifat valid, akurat, dan tidak mengandung bias. Rangkaian pengujian ini berfungsi mencegah penyimpangan pada model regresi linear berganda, yang mencakup verifikasi terhadap normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. (Ratmono, 2020)

Model regresi harus terlepas dari pelanggaran asumsi klasik agar hubungan antar variabel dapat diukur secara objektif. Adapun jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam studi ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk memverifikasi apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Prosedur ini krusial untuk memastikan bahwa data sisaan (*residual*) mengikuti pola distribusi yang simetris atau mendekati normal. Dalam pengoperasiannya, penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pemeriksaan visual melalui grafik histogram serta *probability plot*, serta dikonfirmasi dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Situmeang et al., 2022)

1) Uji Grafik

Dalam penelitian ini, uji grafik mencakup dua jenis, yaitu uji histogram dan uji *probability plot*:

2) Uji Histogram

Grafik histogram digunakan untuk melihat bentuk distribusi data secara visual. Data dikatakan terdistribusi normal apabila pola grafik histogram membentuk kurva menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*), yang menunjukkan bahwa penyebaran data seimbang di sekitar nilai rata-rata (Situmeang et al., 2022).

3) Uji *Probability Plot* (P-P Plot)

Probability plot digunakan untuk memeriksa kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal teoritis. Apabila titik-titik pada grafik P-P Plot menyebar di sekitar atau mengikuti garis

diagonal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. oleh karena itu, model regresi tersebut dinyatakan telah memenuhi kriteria normalitas dan memiliki reliabilitas yang memadai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen (Situmeang et al., 2022).

4) Uji Kolmogorov-Smirnov

Selain melalui grafik, normalitas data juga diuji secara statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini bertujuan untuk menilai apakah data residual memiliki distribusi normal atau tidak (Tohari & Bhirawa, 2023).

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Data residual (e) berdistribusi normal
- b) H_a : Data residual (e) tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi linear yang signifikan di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Suatu model dinyatakan terbebas dari masalah multikolinearitas jika hasil perhitungan menunjukkan angka *Tolerance* yang melampaui 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Kriteria *tolerance value* < 0.10 atau sama sebagai VIF value > 10 sebagai indikasi adanya multikolinearitas (K Suriyok, 2023)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi potensi ketidaksamaan varians residual pada rangkaian data pengamatan. Kriteria model regresi yang reliabel adalah model yang bersifat homoskedastisitas, di mana visualisasi melalui grafik *scatterplot* menunjukkan sebaran data yang

tersebar luas secara iregular tanpa pola khusus yang konsisten. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan uji Glejser, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Hipotesis yang digunakan untuk menguji asumsi non-heteroskedastisitas adalah.

- a) H_0 : Varian identik (non heteroskedastisitas)
- b) H_a : Varian tidak identik (heteroskedastisitas)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW test). Model regresi dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada di antara batas atas (du) dan ($4 - du$)

2. Uji Regresi Linear Berganda

Penerapan model regresi linear berganda ditujukan untuk mengestimasi besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara kolektif maupun individual. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membedah korelasi fungsional antara biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, dan volume penjualan dalam menentukan perolehan keuntungan neto pada perusahaan makanan dan minuman di bursa.

Regresi linier berganda digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Model ini digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas (Ghozali, 2021).

Model regresi ini mengukur arah dan besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan faktor lainnya tetap konstan. Persamaan umum model regresi linier berganda dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut: Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel independen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

Interpretasi dari model tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) menunjukkan besarnya laba bersih ketika seluruh variabel independen bernilai nol.
- b. Koefisien regresi (β) menggambarkan perubahan rata-rata pada laba bersih yang disebabkan oleh perubahan satu satuan variabel independen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c. Tanda positif (+) pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan pengaruh berlawanan arah.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui tingkat variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan artian, pengujian ini digunakan untuk menilai kemampuan model regresi pada menggambarkan hubungan antara biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, serta volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 memperlihatkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang kuat untuk menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Pada model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, nilai Adjusted R^2 lebih sering digunakan karena telah

didelarskan dengan total variabel yang diteliti. Adjusted R^2 memberikan hasil yang lebih akurat dalam menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh seluruh variabel independen dalam model. Oleh karena itu, semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2 atau Adjusted R^2), maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ditujukan untuk memastikan apakah variabel biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, serta volume penjualan benar-benar berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji t guna menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, serta uji F untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ditujukan guna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien regresi positif memperlihatkan hubungan searah, dengan artian peningkatan pada variabel independen akan menaikkan laba bersih. Sebaliknya, nilai negatif memperlihatkan hubungan berlawanan arah.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara semua variabel independen terhadap laba bersih.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil uji F menunjukkan seberapa baik model regresi secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data variabel

a. Deskripsi data variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih yaitu keuntungan akhir yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, beban bunga, pajak, dan beban lainnya dalam satu periode akuntansi.

Laba bersih digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya untuk menghasilkan keuntungan (Harahap, 2020). Laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2020).

4

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak Penghasilan}$$

Sumber: Kasmir, 2020

Contoh perhitungan laba bersih perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = 2.913.169 - 845.807 = 2.067.362.000.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, berikut disajikan tabel perhitungan laba bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020 sampai tahun 2024.

160

Tabel 4.1

Tabulasi Data Laba Bersih

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Dalam Rupiah (Rp)
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	893,779,000,000
			2021	2,067,362,000,000
			2022	1,792,050,000,000
			2023	1,088,170,000,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Dalam Rupiah (Rp)
			2024	1,186,783,000,000
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	135,789,000,000
			2021	265,758,000,000
			2022	364,972,000,000
			2023	395,798,000,000
			2024	527,368,000,000
3	BISI	BISI International Tbk.	2020	275,667,000,000
			2021	380,992,000,000
			2022	523,242,000,000
			2023	595,740,000,000
			2024	178,640,000,000
4	BUDI	2 Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	67,093,000,000
			2021	91,723,000,000
			2022	93,065,000,000
			2023	102,542,000,000
			2024	67,848,000,000
5	CAMP	2 Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	44,045,828,313
			2021	99,278,807,290
			2022	121,257,336,904
			2023	127,426,464,539
			2024	97,110,136,525
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	181,812,593,992
			2021	187,066,990,085
			2022	220,704,543,072
			2023	153,574,779,624
			2024	324,942,516,449
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	132,772,234,495
			2021	180,711,667,020
			2022	192,467,066,577
			2023	305,879,961,825
			2024	474,019,249,853
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	3,845,833,000,000
			2021	3,619,010,000,000
			2022	2,930,357,000,000
			2023	2,318,088,000,000
			2024	3,711,601,000,000
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2020	381,422,000,000
			2021	2,209,313,000,000
			2022	373,978,000,000
			2023	401,774,000,000
			2024	320,155,000,000
10	CSRA		2020	72,366,649,338

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Dalam Rupiah (Rp)
		Cisadane Sawit Raya Tbk.	2021	259,650,288,797
			2022	252,406,668,731
			2023	146,138,989,067
			2024	214,854,888,133
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	123,465,762,000
			2021	187,992,998,000
			2022	230,065,807,000
			2023	199,611,841,000
			2024	142,367,399,000
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2020	478,171,000,000
			2021	739,649,000,000
			2022	1,206,587,000,000
			2023	841,665,000,000
			2024	1,141,375,000,000
13	GOOD	2 Garudafood Putra Putri Jaya Tb	2020	245,103,761,907
			2021	492,637,672,186
			2022	521,714,035,585
			2023	601,467,293,291
			2024	687,194,544,484
14	ICBP	3 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	7,418,574,000,000
			2021	7,911,943,000,000
			2022	5,722,194,000,000
			2023	8,465,123,000,000
			2024	8,813,377,000,000
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	8,752,066,000,000
			2021	11,229,695,000,000
			2022	9,192,569,000,000
			2023	11,493,733,000,000
			2024	13,077,496,000,000
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	1,002,376,000,000
			2021	2,130,896,000,000
			2022	1,490,931,000,000
			2023	945,922,000,000
			2024	3,212,338,000,000
17	KEJU	2 Mulia Boga Raya Tbk.	2020	121,000,016,429
			2021	144,700,268,968
			2022	117,370,750,383
			2023	80,342,415,257
			2024	146,880,537,264
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	695,490,000,000
			2021	991,630,000,000
			2022	1,035,285,000,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Dalam Rupiah (Rp)
			2023	760,673,000,000
			2024	1,475,654,000,000
19	MLBI	² Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	285,617,000,000
			2021	665,850,000,000
			2022	924,906,000,000
			2023	1,066,467,000,000
			2024	1,142,246,000,000
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	2,098,168,514,645
			2021	1,211,052,647,953
			2022	1,970,064,538,149
			2023	3,244,872,091,221
			2024	3,067,667,675,407
21	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	224,178,056
			2021	1,680,076,000
			2022	288,311,135,000
			2023	780,679,186,000
			2024	1,267,553,482,000
22	PSGO	Palma Serasih Tbk.	2020	26,500,634,368
			2021	213,841,959,820
			2022	257,682,130,697
			2023	549,244,004,886
			2024	350,647,474,271
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	168,610,282,478
			2021	283,602,993,676
			2022	432,247,722,254
			2023	333,300,420,963
			2024	362,195,698,480
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	340,285,000,000
			2021	1,340,395,000,000
			2022	1,509,605,000,000
			2023	926,778,000,000
			2024	2,183,650,000,000
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	42,520,246,722
			2021	84,524,160,228
			2022	74,865,302,076
			2023	78,089,597,225
			2024	119,048,716,890
26	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T	2020	1,539,798,000,000
			2021	2,829,418,000,000
			2022	5,504,956,000,000
			2023	917,870,000,000
			2024	1,278,269,000,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Dalam Rupiah (Rp)
27	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	580,854,940,000
			2021	1,526,870,874,000
			2022	1,848,118,978,000
			2023	518,314,064,000
			2024	844,691,385,000
28	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	628,628,879,549
			2021	617,573,766,863
			2022	624,524,005,786
			2023	917,794,022,711
			2024	1,314,430,773,948
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	680,730,000,000
			2021	791,916,000,000
			2022	801,440,000,000
			2023	612,218,000,000
			2024	701,020,000,000
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	478,561,152,411
			2021	481,109,483,989
			2022	478,266,000,000
			2023	441,099,000,000
			2024	402,417,000,000
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	1,109,666,000,000
			2021	1,276,793,000,000
			2022	965,486,000,000
			2023	1,186,161,000,000
			2024	1,153,916,000,000

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Data laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang cukup signifikan antar perusahaan. Pada tahun 2020, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat laba bersih paling rendah sebesar 224.178.056, sedangkan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan laba bersih terbesar mencapai 8.752.066.000.000.

Memasuki tahun 2021, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk kembali menjadi perusahaan dengan laba bersih terendah yaitu 1.680.076.000, sementara PP London Sumatra Indonesia Tbk mencatat laba bersih tertinggi sebesar 11.229.695.000.000. Pada tahun 2022,

posisi laba terendah beralih kepada Astra Agro Lestari Tbk dengan nilai 74.865.302.076, sedangkan Siantar Top Tbk menjadi perusahaan dengan laba terbesar, yaitu 9.192.569.000.000.

Tren ini berlanjut pada tahun 2023, di mana Astra Agro Lestari Tbk kembali mencatat laba bersih paling rendah sebesar 78.089.597.225, sementara Siantar Top Tbk mempertahankan posisinya sebagai perusahaan dengan laba terbesar dengan nilai 11.493.733.000.000. Pada tahun 2024, Mulia Boga Raya Tbk menjadi perusahaan dengan laba bersih paling kecil, yaitu 67.848.000.000, sedangkan Siantar Top Tbk kembali mencatat laba tertinggi mencapai 13.077.496.000.000.

b. Deskripsi data variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen utama yang memengaruhi laba bersih, yaitu biaya produksi (X_1), biaya operasional (X_2), harga pokok penjualan (X_3), dan volume penjualan (X_4). Menurut Sugiyono (2020), variabel bebas adalah variabel yang kedudukannya tidak bergantung pada variabel lain, namun justru berfungsi sebagai penggerak atau penyebab terjadinya dinamika pada variabel terikat. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Biaya Produksi

Biaya produksi ialah totalitas beban yang timbul selama siklus manufaktur. Hal ini mengintegrasikan tiga elemen utama: investasi pada bahan baku primer, biaya tenaga kerja teknis, dan beragam biaya tidak langsung. Biaya produksi adalah faktor utama yang menentukan besarnya harga pokok penjualan dan berpengaruh langsung terhadap tingkat keuntungan perusahaan (Hery, 2021). Variabel biaya produksi diidentifikasi melalui laporan keuangan publikasi tahunan pada bagian beban produksi, perhitungan nilai biaya produksi dirumuskan sebagai berikut: (Puspita et al., 2022).

33

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Sumber: Ratu & Rachmawati, 2022

91

Contoh perhitungan laba bersih perusahaan Astra Agro Lestari Tbk tahun 2021 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produksi} &= 15,308,918 + 339,153 + 4,601,630 \\ &= 20,249,701,000,000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi diatas, berikut disajikan tabel perhitungan biaya produksi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bei pada tahun 2020 samapai tahun 2024.

58

Tabel 4.2
Tabulasi Data Biaya Produksi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi Dalam Rupiah (Rp)
43 1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	16,186,988,000,000
			2021	20,249,701,000,000
			2022	17,713,687,000,000
			2023	17,732,462,000,000
			2024	19,491,748,000,000
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	317,517,000,000
			2021	429,249,000,000
			2022	645,541,000,000
			2023	707,469,000,000
			2024	870,961,000,000
3	BISI	BISI International Tbk.	2020	937,200,000,000
			2021	999,720,000,000
			2022	1,063,877,000,000
			2023	1,236,640,000,000
			2024	1,277,440,000,000
4	BUDI	2 Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	2,338,379,000,000
			2021	2,723,059,000,000
			2022	3,241,953,000,000
			2023	3,196,438,000,000
			2024	3,707,481,000,000
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	426,001,425,035
			2021	438,114,011,751
			2022	477,118,325,680

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi Dalam Rupiah (Rp)
			2023	469,239,059,868
			2024	479,477,845,963
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	3,366,106,969,214
			2021	5,084,846,113,978
			2022	5,663,260,878,709
			2023	5,920,298,423,926
			2024	7,526,940,042,229
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	551,612,727,773
			2021	730,499,149,973
			2022	925,893,168,222
			2023	996,370,602,865
			2024	1,252,231,114,959
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	33,882,911,000,000
			2021	43,138,206,000,000
			2022	48,394,491,000,000
			2023	53,288,807,000,000
			2024	55,092,995,000,000
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2020	5,635,677,000,000
			2021	6,012,946,000,000
			2022	6,277,458,000,000
			2023	6,911,845,000,000
			2024	7,050,231,000,000
10	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	2020	180,152,195,417
			2021	192,606,672,881
			2022	163,698,751,524
			2023	312,750,173,297
			2024	448,555,813,776
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	176,909,771,000
			2021	201,365,580,000
			2022	241,597,047,000
			2023	224,477,825,000
			2024	201,118,840,000
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2020	4,867,246,000,000
			2021	4,960,847,000,000
			2022	6,348,321,000,000
			2023	6,857,636,000,000
			2024	6,966,077,000,000
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	2020	4,192,698,746,956
			2021	3,998,763,397,581
			2022	5,239,878,750,803
			2023	4,764,778,331,600
			2024	6,178,025,771,304

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi Dalam Rupiah (Rp)
14	ICBP	3 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2020	29,566,169,000,000
			2021	36,683,115,000,000
			2022	43,288,089,000,000
			2023	42,690,563,000,000
			2024	46,069,295,000,000
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	53,654,584,000,000
			2021	65,666,365,000,000
			2022	75,459,442,000,000
			2023	71,744,004,000,000
			2024	73,804,675,000,000
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	29,064,434,000,000
			2021	36,723,192,000,000
			2022	41,430,226,000,000
			2023	43,563,521,000,000
			2024	44,193,200,000,000
17	KEJU	2 Mulia Boga Raya Tbk.	2020	666,694,276,499
			2021	709,411,136,182
			2022	739,748,213,071
			2023	774,990,416,654
			2024	893,478,153,413
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	2,456,055,000,000
			2021	2,609,966,000,000
			2022	3,125,811,000,000
			2023	2,809,568,000,000
			2024	2,825,089,000,000
19	MLBI	2 Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	1,057,632,000,000
			2021	1,106,203,000,000
			2022	1,198,947,000,000
			2023	1,290,655,000,000
			2024	1,304,567,000,000
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	16,797,542,756,905
			2021	21,030,089,227,598
			2022	23,996,889,560,365
			2023	23,011,578,581,573
			2024	29,246,306,044,817
21	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	142,174,387,931
			2021	298,582,546,000
			2022	456,331,019,000
			2023	1,080,207,292,000
			2024	1,247,938,341,000
22	PSGO	Palma Serasih Tbk.	2020	616,251,462,589
			2021	1,289,689,246,380

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi Dalam Rupiah (Rp)
			2022	1,439,462,180,120
			2023	1,337,816,764,716
			2024	1,186,603,995,501
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	1,413,430,477,755
			2021	1,500,999,517,475
			2022	1,852,365,864,952
			2023	1,754,770,663,133
			2024	1,793,032,553,293
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	11,246,596,000,000
			2021	14,583,424,000,000
			2022	13,402,552,000,000
			2023	12,095,994,000,000
			2024	11,789,026,000,000
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	506,757,748,883
			2021	552,350,042,934
			2022	691,703,994,391
			2023	740,849,106,372
			2024	920,641,609,014
26	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T	2020	32,407,398,000,000
			2021	44,722,781,000,000
			2022	58,201,585,000,000
			2023	57,279,150,000,000
			2024	69,362,357,000,000
27	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	2,207,433,576,000
			2021	2,959,802,872,000
			2022	6,951,579,822,000
			2023	7,995,388,105,000
			2024	7,176,862,467,000
28	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	2,781,188,703,701
			2021	3,285,052,649,787
			2022	3,907,757,186,722
			2023	3,312,523,856,776
			2024	3,396,501,475,127
29	TBLA	2 Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	8,239,389,000,000
			2021	12,832,503,000,000
			2022	13,105,237,000,000
			2023	12,396,300,000,000
			2024	14,408,758,000,000
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	10,806,684,751,704
			2021	10,410,532,187,393
			2022	11,567,909,794,351
			2023	12,821,183,000,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi Dalam Rupiah (Rp)
			2024	12,072,973,000,000
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	3,709,688,000,000
			2021	4,260,448,000,000
			2022	5,421,705,000,000
			2023	5,567,449,000,000
			2024	5,876,966,000,000

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Data biaya produksi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 menunjukkan variasi pengeluaran produksi pada setiap perusahaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat biaya produksi paling rendah sebesar 180.460.605.151, sementara Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki biaya produksi tertinggi mencapai 53.654.584.000.000.

Memasuki tahun 2021, biaya produksi terendah dicatat oleh BISI International Tbk dengan nilai 192.606.672.881, sedangkan biaya produksi tertinggi pada tahun tersebut dimiliki oleh PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 65.666.365.000.000. Pada tahun 2022, BISI International Tbk kembali menjadi perusahaan dengan biaya produksi paling kecil yaitu 163.698.751.524, sementara Siantar Top Tbk menjadi perusahaan dengan biaya produksi terbesar sebesar 75.459.442.000.000.

Pada tahun 2023, biaya produksi terendah dicatat oleh Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai 224.477.825.000, dan Siantar Top Tbk kembali mencatat biaya produksi terbesar yaitu 71.744.004.000.000. Tren ini berlanjut hingga tahun 2024, di mana Multi Bintang Indonesia Tbk kembali memiliki biaya produksi terendah, yaitu 201.118.840.000, sedangkan Siantar Top Tbk tetap menjadi perusahaan dengan biaya produksi tertinggi sebesar 73.804.675.000.000.

45

2) Biaya Operasional (X_2)

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang timbul dari kegiatan usaha sehari-hari di luar proses produksi, seperti biaya administrasi, pemasaran, dan distribusi.

Biaya operasional mencerminkan efisiensi manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, sehingga semakin efisien pengelolaan biaya operasional maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan (Kasmir, 2021). Data diambil dari bagian beban operasional dalam laporan laba rugi. Biaya Operasional dapat dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2021).

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

Sumber: Kasmir, 2021

Contoh perhitungan Biaya Operasional perusahaan Astra Agro Lestari Tbk tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = 421.399 + 978.957 = 1.400.356.000.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas, berikut disajikan tabel perhitungan Biaya operasional pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bei tahun 2020 sampai tahun 2024.

Tabel 4.3
Tabulasi Data Biaya Operasional

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional Dalam Rupiah (Rp)
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	1,120,734,000,000
			2021	1,400,356,000,000
			2022	1,461,704,000,000
			2023	1,519,765,000,000
			2024	1,682,142,000,000
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	166,137,000,000
			2021	175,104,000,000
			2022	229,558,000,000
			2023	326,906,000,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional Dalam Rupiah (Rp)
			2024	385,699,000,000
3	BISI	BISI International Tbk.	2020	316,834,000,000
			2021	337,838,000,000
			2022	418,436,000,000
			2023	467,799,000,000
			2024	416,844,000,000
4	BUDI	2 Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	156,980,000,000
			2021	219,488,000,000
			2022	190,604,000,000
			2023	238,532,000,000
			2024	203,785,000,000
5	CAMP	2 Campina Ice Cream Industry Tbk.	2020	469,201,507,248
			2021	440,295,323,666
			2022	479,041,223,534
			2023	527,612,357,350
			2024	559,311,850,042
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	130,564,462,228
			2021	150,827,679,793
			2022	152,357,871,499
			2023	159,928,217,843
			2024	163,068,513,207
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	197,375,171,977
			2021	199,873,408,618
			2022	542,899,706,509
			2023	736,128,988,375
			2024	911,636,313,248
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2020	2,883,445,000,000
			2021	3,528,500,000,000
			2022	3,958,195,000,000
			2023	4,330,195,000,000
			2024	4,630,489,000,000
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2020	685,456,000,000
			2021	716,988,000,000
			2022	798,010,000,000
			2023	880,621,000,000
			2024	962,161,000,000
10	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	2020	118,206,172,143
			2021	119,181,537,740
			2022	175,585,629,496
			2023	177,743,806,565
			2024	220,236,052,634
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	235,143,082,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional Dalam Rupiah (Rp)
			2021	250,966,445,000
			2022	273,208,755,000
			2023	292,199,846,000
			2024	295,168,480,000
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2020	717,737,000,000
			2021	731,322,000,000
			2022	883,038,000,000
			2023	971,503,000,000
			2024	981,049,000,000
13	GOOD	2 Garudafood Putra Putri Jaya Tb	2020	1,685,748,451,238
			2021	1,709,864,783,998
			2022	1,944,663,279,882
			2023	1,979,553,069,020
			2024	2,578,611,763,486
14	ICBP	3 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	8,106,983,000,000
			2021	8,737,631,000,000
			2022	9,378,241,000,000
			2023	10,351,747,000,000
			2024	10,701,929,000,000
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	14,095,000,000,000
			2021	15,341,585,000,000
			2022	15,288,702,000,000
			2023	16,371,795,000,000
			2024	17,306,781,000,000
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	4,794,180,000,000
			2021	4,798,418,000,000
			2022	4,880,287,000,000
			2023	5,247,298,000,000
			2024	6,004,790,000,000
17	KEJU	2 Mulia Boga Raya Tbk.	2020	140,135,822,634
			2021	162,398,098,419
			2022	156,687,875,730
			2023	163,954,525,243
			2024	194,003,409,432
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	265,632,000,000
			2021	298,539,000,000
			2022	285,026,000,000
			2023	279,841,000,000
			2024	288,164,000,000
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	449,834,000,000
			2021	488,998,000,000
			2022	659,402,000,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional Dalam Rupiah (Rp)
			2023	610,788,000,000
			2024	631,562,000,000
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	4,468,194,765,530
			2021	5,150,667,594,248
			2022	4,406,308,697,223
			2023	4,108,302,411,483
			2024	4,386,934,542,139
21	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	12,846,382,000
			2021	28,437,524,000
			2022	227,399,819,000
			2023	338,330,109,000
			2024	326,004,615,000
22	PSGO	Palma Serasih Tbk.	2020	134,590,938,596
			2021	127,765,718,714
			2022	170,606,549,038
			2023	217,960,897,490
			2024	210,411,272,390
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	1,598,529,737,771
			2021	1,430,295,444,291
			2022	1,517,962,815,107
			2023	1,674,353,087,569
			2024	1,714,715,007,433
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	1,196,968,000,000
			2021	1,585,085,000,000
			2022	1,224,615,000,000
			2023	1,201,593,000,000
			2024	1,159,647,000,000
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	258,845,382,398
			2021	279,554,851,876
			2022	319,276,295,824
			2023	366,488,948,354
			2024	443,644,744,896
26	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T	2020	3,554,189,000,000
			2021	7,074,950,000,000
			2022	6,722,994,000,000
			2023	5,277,816,000,000
			2024	5,988,902,000,000
27	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	687,906,520,000
			2021	653,726,193,000
			2022	1,822,818,222,000
			2023	1,691,451,533,000
			2024	1,845,241,075,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional Dalam Rupiah (Rp)
28	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	321,571,925,128
			2021	403,583,152,161
			2022	447,630,772,003
			2023	465,010,473,866
			2024	491,296,014,443
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	798,845,000,000
			2021	1,144,648,000,000
			2022	1,270,164,000,000
			2023	1,042,837,000,000
			2024	996,057,000,000
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	1,025,803,675,004
			2021	956,083,924,469
			2022	857,208,000,000
			2023	867,109,000,000
			2024	860,176,000,000
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	1,004,934,000,000
			2021	958,711,000,000
			2022	1,185,591,000,000
			2023	1,235,498,000,000
			2024	1,622,770,000,000

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Data biaya operasional perusahaan makanan dan minuman di BEI pada periode 2020–2024 menunjukkan perubahan nilai pengeluaran operasional yang berbeda-beda antarperusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat biaya operasional terendah sebesar 12.846.382.000, sementara Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan pengeluaran operasional terbesar pada tahun tersebut, yaitu 14.095.000.000.000.

Pada tahun 2021, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk masih menjadi perusahaan dengan biaya operasional terendah, yakni 28.437.524.000, sedangkan PP London Sumatra Indonesia Tbk mencatat biaya operasional tertinggi sebesar 15.341.585.000.000. Pada tahun 2022, Akasha Wira International Tbk muncul sebagai perusahaan dengan biaya operasional paling kecil sebesar

152.357.871.499, sementara Siantar Top Tbk mencatat pengeluaran operasional terbesar mencapai 15.288.702.000.000.

Pada tahun 2023, biaya operasional terendah dicatat oleh Sekar Laut Tbk sebesar 159.928.217.843, sedangkan Siantar Top Tbk tetap mempertahankan posisinya sebagai perusahaan dengan biaya operasional tertinggi sebesar 16.371.795.000.000. Tren ini berlanjut hingga tahun 2024, di mana Akasha Wira International Tbk kembali menjadi perusahaan dengan biaya operasional terendah sebesar 163.068.513.207, sementara Siantar Top Tbk kembali mencatat pengeluaran operasional paling besar yaitu 17.306.781.000.000.

3) Harga Pokok Penjualan (X_s)

Harga pokok penjualan (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual selama periode tertentu.

HPP memiliki hubungan berbanding terbalik dengan laba bersih semakin tinggi HPP, maka semakin kecil laba yang diperoleh (Harahap, 2020). Data HPP diperoleh dari laporan laba rugi tahunan perusahaan. Harga Pokok Penjualan dapat dikur menggunakan rumus (Kasmir, 2021).

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Barang Jadi Awal} + \text{Harga Pokok Produksi} - \text{Persediaan Barang Jadi Akhir}$$

Sumber: Kasmir, 2021

Contoh perhitungan Harga Pokok Penjualan perusahaan Astra Agro Lestari Tbk tahun 2021 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{HPP} &= 1,412,583 + 20,249,701 - 2,170,250 \\ &= 19,492,034,000,000\end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan diatas berikut disajikan tabel perhitungan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bej pada tahun 2020 sampai 2021.

Tabel 4.4

Tabulasi Data Harga Pokok Penjualan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan Dalam Rupiah (Rp)
43	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2020	15,844,152,000,000
			2021	19,492,034,000,000
			2022	18,006,474,000,000
			2023	17,974,493,000,000
			2024	18,474,414,000,000
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	330,799,000,000
			2021	435,507,000,000
			2022	620,240,000,000
			2023	714,509,000,000
			2024	950,220,000,000
3	BISI	BISI International Tbk.	2020	1,124,032,000,000
			2021	1,205,168,000,000
			2022	1,395,090,000,000
			2023	1,136,012,000,000
			2024	742,939,000,000
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	2,371,651,000,000
			2021	2,932,579,000,000
			2022	2,968,749,000,000
			2023	3,464,462,000,000
			2024	3,588,394,000,000
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	439,655,714,828
			2021	464,038,494,499
			2022	500,329,164,288
			2023	466,026,945,540
			2024	486,382,261,523
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	3,299,157,338,979
			2021	4,997,372,710,028
			2022	5,722,153,735,172
			2023	5,991,507,432,986
			2024	7,456,859,784,077
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	562,235,507,989
			2021	642,038,152,501
			2022	829,195,545,388
			2023	907,366,438,079
			2024	1,125,326,218,848
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	34,263,799,000,000
			2021	43,559,424,000,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan Dalam Rupiah (Rp)
			2022	48,723,504,000,000
			2023	53,341,338,000,000
			2024	57,057,835,000,000
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2020	6,228,003,000,000
			2021	6,533,173,000,000
			2022	6,597,640,000,000
			2023	7,339,858,000,000
			2024	7,432,548,000,000
10	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	2020	341,326,332,910
			2021	388,135,360,514
			2022	398,812,740,162
			2023	475,925,979,487
			2024	582,895,222,730
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	179,156,903,000
			2021	204,614,850,000
			2022	235,763,528,000
			2023	224,064,759,000
			2024	197,801,959,000
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2020	4,947,242,000,000
			2021	5,099,969,000,000
			2022	6,516,096,000,000
			2023	6,971,281,000,000
			2024	7,115,019,000,000
13	GOOD	² Garudafood Putra Putri Jaya Tb	2020	5,603,881,057,085
			2021	6,379,825,025,746
			2022	7,853,878,614,261
			2023	7,670,055,478,763
			2024	8,742,100,051,238
14	ICBP	³ Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	29,416,673,000,000
			2021	36,516,449,000,000
			2022	43,005,230,000,000
			2023	42,783,641,000,000
			2024	45,704,099,000,000
15	INDE	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	54,979,425,000,000
			2021	66,871,514,000,000
			2022	76,858,593,000,000
			2023	75,653,142,000,000
			2024	75,649,996,000,000
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	29,535,739,000,000
			2021	36,858,209,000,000
			2022	41,288,929,000,000
			2023	43,664,543,000,000
			2024	44,582,719,000,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan Dalam Rupiah (Rp)
17	KEJU	2 Mulia Boga Raya Tbk.	2020	667,265,100,583
			2021	705,320,179,436
			2022	748,863,690,551
			2023	756,669,855,452
			2024	890,588,425,661
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	2,460,926,000,000
			2021	2,716,108,000,000
			2022	3,093,904,000,000
			2023	3,039,028,000,000
			2024	2,570,542,000,000
19	MLBI	2 Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	1,044,783,000,000
			2021	1,111,984,000,000
			2022	1,191,216,000,000
			2023	1,302,154,000,000
			2024	1,288,566,000,000
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	17,177,830,782,966
			2021	20,981,574,813,780
			2022	23,829,982,628,480
			2023	23,077,230,426,842
			2024	27,770,649,971,673
21	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	164,844,653,179
			2021	298,582,546,000
			2022	179,757,884,000
			2023	1,080,207,292,000
			2024	1,247,938,341,000
22	PSGO	Palma Serasih Tbk.	2020	662,204,251,049
			2021	1,329,816,431,726
			2022	1,408,515,884,939
			2023	1,480,090,120,840
			2024	1,464,049,136,046
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	1,409,870,836,152
			2021	1,500,216,194,750
			2022	1,849,122,162,973
			2023	1,755,607,661,568
			2024	1,785,500,857,143
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	11,470,153,000,000
			2021	14,507,598,000,000
			2022	13,145,039,000,000
			2023	12,644,427,000,000
			2024	11,129,976,000,000
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	920,111,473,686
			2021	979,016,594,096
			2022	1,131,872,232,462

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan Dalam Rupiah (Rp)
			2023	1,324,089,959,638
			2024	1,709,866,019,071
26	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T	2020	34,557,130,000,000
			2021	46,047,334,000,000
			2022	61,733,885,000,000
			2023	59,769,661,000,000
			2024	70,821,390,000,000
27	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	2,213,911,519,000
			2021	2,997,853,995,000
			2022	6,935,789,797,000
			2023	7,904,355,885,000
			2024	7,242,040,109,000
28	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	2,776,101,376,253
			2021	3,209,530,695,002
			2022	3,901,792,259,235
			2023	3,331,181,756,133
			2024	3,399,584,209,346
29	TBLA	² Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	8,239,389,000,000
			2021	12,832,503,000,000
			2022	13,105,237,000,000
			2023	12,396,300,000,000
			2024	14,408,758,000,000
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	10,806,684,751,704
			2021	10,410,532,187,393
			2022	11,567,909,794,351
			2023	12,821,183,000,000
			2024	12,072,973,000,000
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	3,738,835,000,000
			2021	4,241,696,000,000
			2022	5,199,164,000,000
			2023	5,611,170,000,000
			2024	5,852,425,000,000

³⁵ Sumber: Data diolah Peneliti 2025

²¹ Data harga pokok penjualan (HPP) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya variasi nilai beban pokok produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat nilai HPP paling rendah sebesar 164.844.653.179, sedangkan Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan nilai HPP terbesar pada tahun tersebut, yaitu 54.979.425.000.000.

Pada tahun 2021, Multi Bintang Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan HPP terendah sebesar 204.614.850.000, sementara PP London Sumatra Indonesia Tbk mencatat HPP terbesar mencapai 66.871.514.000.000. Tahun berikutnya, 2022, Sawit Sumbermas Sarana Tbk mencatat HPP paling rendah sebesar 179.757.884.000, sedangkan Siantar Top Tbk menempati posisi dengan HPP tertinggi sebesar 76.858.593.000.000.

Pada tahun 2023, Multi Bintang Indonesia Tbk kembali menjadi perusahaan dengan HPP terendah, yaitu 224.064.759.000, sementara Siantar Top Tbk masih mempertahankan HPP tertinggi dengan nilai 75.653.142.000.000. Tren ini berlanjut pada tahun 2024, di mana Multi Bintang Indonesia Tbk tetap mencatat HPP paling rendah sebesar 197.801.959.000, dan Siantar Top Tbk kembali menjadi perusahaan dengan HPP terbesar yaitu 75.649.996.000.000.

31 4) Volume Penjualan (X_v)

Volume penjualan menunjukkan total pendapatan dari penjualan barang atau jasa selama satu periode akuntansi. Volume penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk kepada konsumen (Hery, 2022).

10 Peningkatan volume penjualan biasanya akan diikuti dengan peningkatan laba bersih. Data volume penjualan diambil dari laporan keuangan pada bagian pendapatan penjualan. Volume penjualan dapat dinilai melalui dua pendekatan, yaitu berdasarkan total unit produk yang berhasil dijual dan nilai penjualan (omzet) yang dihasilkan. Penjualan bisa dihitung berdasarkan jumlah barang atau nilai uang yang didapatkan. Adapun rumus pengukuran volume penjualan yakni (Pebriani et al., 2022).

Volume Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan

Sumber: Pebriani et al, 2022

Berikut merupakan tabel nilai volume penjualan pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bei pada tahun 2020 sampai tahun 2024.

Tabel 4.5

Tabulasi Data Volume Penjualan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Volume Penjualan Dalam Rupiah (Rp)
43 1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	18,807,043,000,000
			2021	24,322,048,000,000
			2022	21,828,591,000,000
			2023	20,745,473,000,000
			2024	21,815,035,000,000
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	673,364,000,000
			2021	935,075,000,000
			2022	1,290,992,000,000
			2023	1,525,445,000,000
			2024	1,956,431,000,000
3	BISI	BISI International Tbk.	2020	1,812,762,000,000
			2021	2,015,138,000,000
			2022	2,415,592,000,000
			2023	2,298,131,000,000
			2024	1,367,926,000,000
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	2,725,866,000,000
			2021	3,374,782,000,000
			2022	3,382,326,000,000
			2023	3,944,953,000,000
			2024	4,009,264,000,000
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	956,634,474,111
			2021	1,019,133,657,275
			2022	1,129,360,552,136
			2023	1,135,790,489,555
			2024	1,158,489,850,210
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	3,634,297,273,749
			2021	5,359,440,530,374
			2022	6,143,759,424,928
			2023	6,337,428,625,946
			2024	8,002,904,770,455
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	972,634,784,176
			2021	1,103,519,743,574

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Volume Penjualan Dalam Rupiah (Rp)
			2022	1,674,053,536,287
			2023	2,090,115,884,030
			2024	2,696,813,747,786
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	42,518,782,000,000
			2021	51,698,249,000,000
			2022	56,867,544,000,000
			2023	61,615,850,000,000
			2024	67,477,992,000,000
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2020	7,573,506,000,000
			2021	8,028,078,000,000
			2022	8,242,343,000,000
			2023	9,027,276,000,000
			2024	9,280,242,000,000
10	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	2020	607,253,410,714
			2021	895,867,536,708
			2022	970,572,083,452
			2023	875,512,425,564
			2024	1,066,759,270,113
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	546,336,411,000
			2021	681,205,785,000
			2022	778,744,315,000
			2023	736,838,613,000
			2024	646,763,576,000
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2020	6,698,918,000,000
			2021	7,124,495,000,000
			2022	9,633,671,000,000
			2023	9,498,749,000,000
			2024	10,119,220,000,000
13	GOOD	² Garudafood Putra Putri Jaya Tb	2020	7,719,379,796,413
			2021	8,799,579,901,024
			2022	10,510,942,813,705
			2023	10,543,572,559,649
			2024	12,235,369,422,252
14	ICBP	³ Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	46,641,048,000,000
			2021	56,803,733,000,000
			2022	64,797,516,000,000
			2023	67,909,901,000,000
			2024	72,597,188,000,000
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	81,731,469,000,000
			2021	99,345,618,000,000
			2022	110,830,272,000,000
			2023	111,703,611,000,000
			2024	115,786,525,000,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Volume Penjualan Dalam Rupiah (Rp)
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	36,964,948,000,000
			2021	44,878,300,000,000
			2022	48,972,085,000,000
			2023	51,175,898,000,000
			2024	55,800,849,000,000
17	KEJU	2 Mulia Boga Raya Tbk.	2020	961,217,831,486
			2021	1,042,307,144,847
			2022	1,044,368,857,579
			2023	1,019,669,802,028
			2024	1,264,335,961,440
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	3,536,721,000,000
			2021	4,525,473,000,000
			2022	4,585,348,000,000
			2023	4,189,896,000,000
			2024	4,562,503,000,000
19	MLBI	2 Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	1,985,009,000,000
			2021	2,473,681,000,000
			2022	3,114,907,000,000
			2023	3,322,282,000,000
			2024	3,383,969,000,000
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	24,476,953,742,651
			2021	27,904,558,322,183
			2022	30,669,405,967,404
			2023	31,485,008,185,525
			2024	36,072,949,285,930
21	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	180,460,605,151
			2021	316,182,830,000
			2022	577,740,011,000
			2023	2,158,892,494,000
			2024	2,832,586,999,000
22	PSGO	Palma Serasih Tbk.	2020	930,503,571,803
			2021	1,766,254,650,794
			2022	1,972,824,875,264
			2023	2,049,487,832,334
			2024	2,127,994,680,911
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	3,212,034,546,032
			2021	3,287,623,237,457
			2022	3,935,182,048,668
			2023	3,820,532,634,926
			2024	3,932,169,542,456
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	14,474,700,000,000
			2021	19,658,529,000,000
			2022	17,794,246,000,000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Volume Penjualan Dalam Rupiah (Rp)
			2023	16,002,643,000,000
			2024	15,967,804,000,000
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	1,253,700,810,596
			2021	1,356,846,112,540
			2022	1,539,310,803,104
			2023	1,794,345,306,509
			2024	2,293,274,190,663
26	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T	2020	40,434,346,000,000
			2021	57,004,234,000,000
			2022	75,045,559,000,000
			2023	66,530,549,000,000
			2024	78,835,443,000,000
27	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	4,011,130,559,000
			2021	5,203,100,578,000
			2022	11,240,219,016,000
			2023	10,703,411,845,000
			2024	10,521,650,695,000
28	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	3,846,300,254,825
			2021	4,241,856,914,012
			2022	4,931,553,771,470
			2023	4,767,207,433,046
			2024	4,959,939,533,239
29	TBLA	2 Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	10,863,256,000,000
			2021	15,972,216,000,000
			2022	16,579,960,000,000
			2023	15,317,617,000,000
			2024	17,410,560,000,000
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	12,488,883,541,697
			2021	11,926,149,980,019
			2022	12,977,529,294,003
			2023	14,210,135,000,000
			2024	13,363,660,000,000
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	5,967,362,000,000
			2021	6,616,642,000,000
			2022	7,656,252,000,000
			2023	8,302,741,000,000
			2024	8,874,202,000,000

35

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Data volume penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa setiap

tahun terdapat perusahaan dengan nilai penjualan tertinggi dan terendah yang berbeda-beda. Pada tahun 2020, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat volume penjualan terendah sebesar 180.460.605.151, sedangkan nilai tertinggi pada tahun tersebut dicapai oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan 81.731.469.000.000.

Pada tahun 2021, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk kembali menjadi perusahaan dengan volume penjualan paling kecil, yaitu 316.182.830.000, sementara PP London Sumatra Indonesia Tbk mencatat volume penjualan terbesar mencapai 99.345.618.000.000. Tahun berikutnya, 2022, Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki volume penjualan terendah sebesar 577.740.011.000, sedangkan Siantar Top Tbk mulai menunjukkan dominasinya dengan volume penjualan tertinggi sebesar 110.830.272.000.000.

Pada tahun 2023, Multi Bintang Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan volume penjualan terendah sebesar 736.838.613.000, sementara Siantar Top Tbk kembali mempertahankan posisi tertinggi dengan penjualan mencapai 111.703.611.000.000. Pola ini berlanjut pada tahun 2024, di mana Multi Bintang Indonesia Tbk mencatat volume penjualan paling rendah yaitu 646.763.576.000, sedangkan Siantar Top Tbk terus menunjukkan peningkatan dengan volume penjualan tertinggi mencapai 115.786.525.000.000.

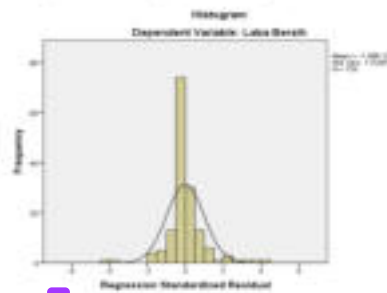
2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi menghasilkan suatu model yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi. Secara statistik, nilai konstanta dan koefisien regresi diperoleh melalui proses estimasi yang harus memenuhi asumsi-asumsi klasik, sehingga hasil estimasi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan dapat dipercaya (Tohari & Bhirawa, 2023).

1) Hasil Uji Normalitas

Pada uji normalitas terdapat uji histogram, *probability plot* yang menggunakan grafik dan uji *Kolmogorov Smirnov* secara statistik.



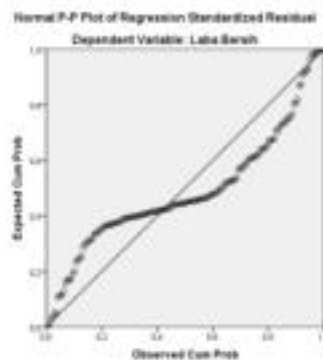
3

Sumber: *Output SPSS 23*

Gambar 4.1

Uji Grafik Histogram

121 Gambar 4.1 menunjukkan histogram dari uji normalitas residual yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi terdistribusi normal. Berdasarkan gambar, tampak bahwa distribusi residual belum sepenuhnya membentuk kurva normal.



18

Sumber: *Output SPSS 23*

Gambar 4.2

Probability Plot

Gambar 4.2 menyajikan *Probability Plot* menguji normalitas data pada grafik ini terlihat bahwa sebagian besar titik menyimpang dari garis diagonal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0008649
	Std. Deviation	427195425848
		,78357000
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,153
	Negative	-,165
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data pada model regresi belum berdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, model regresi tersebut belum memenuhi asumsi normalitas sehingga belum dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sedangkan jika dilihat dari uji histogramnya, grafik tersebut menunjukkan data tidak normal karena distribusi histogram tidak simetris dan mengikuti pola kurva normal secara ideal. Dan jika dilihat dari uji *probability plot*, titik-titik pada gambar tidak mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. maka dilakukan pembersihan data *outlier casewise* (Meilani & Pardistya, 2020).

Total sampel data awal sebanyak 155, setelah pembersihan data outlier total data menjadi 153 dengan total data outlier sebanyak 2 data yang telah dihilangkan karena memiliki nilai extreme. Berikut adalah data outlier yang dihapus:

Tabel 4.7
Daftar Data *Outlier*

No.	173	Nama Perusahaan	Tahun
1.		PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020
2.		PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2021

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Setelah dilakukan *outlier* menghasilkan uji normalitas sebagai berikut:

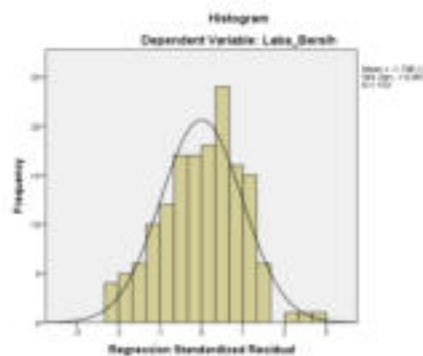
a) Uji Grafik

164

Dalam penelitian ini uji grafik dibagi menjadi 2, sebagai berikut:

(1) Uji Histogram

Data dinyatakan terdistribusi normal jika pola grafik histogram mengikuti garis kurva/lonceng (Situmeang dkk., 2022).



Sumber: Output SPSS 23

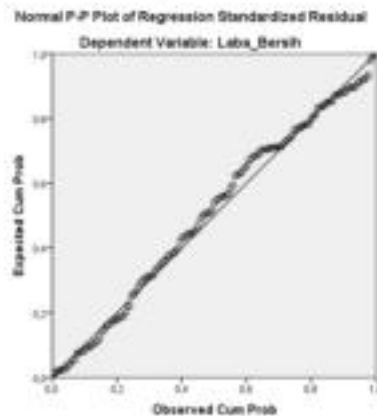
Gambar 4.3
Grafik Histogram

Berdasarkan tampilan output chart di atas, dapat dilihat grafik histogram memberikan pola distribusi yang mengikuti garis kurva yang artinya adalah data berdistribusi normal.

(2) Uji *Probability Plot*

Probability plot digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dengan cara membandingkan sebaran titik-titik observasi terhadap garis diagonal, di mana kedekatan titik-titik

tersebut dengan garis menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal (Situmeang dkk., 2022).



Sumber: *Output SPSS 23*

Gambar 38
Probability Plot

Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik P-Plot menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil tampilan grafik tersebut, terlihat bahwa titik-titik observasi cenderung mengikuti serta mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

b) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah data residual memiliki distribusi normal atau tidak (Tohari & Bhirawa, 2023).
Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (1) H_0 : Data residual (e) berdistribusi normal
- (2) H_a : Data residual (e) tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

- (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

20

Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52388541
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,045
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,084. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data residual pada model regresi telah berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya berada di atas 0,05. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

14

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Kriteria *tolerance* value < 0,10 atau sama sebagai VIF value > 10 sebagai indikasi adanya multikolinearitas (K Suriyok, 2023).

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Produksi	,850	1,176
	Biaya Operasional	,700	1,428
	Harga Pokok Penjualan	,601	1,667
	Volume Penjualan	,750	1,333

a. Dependent Variable: Laba Bersih

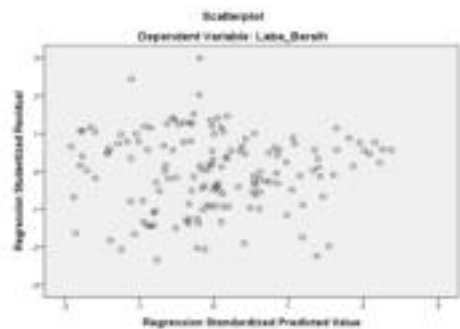
Sumber: Output SPSS 23

Merujuk pada output uji multikolinieritas, seluruh variabel independen menunjukkan profil data yang sehat. Hal ini terbukti dari perolehan nilai *tolerance* yang berada di atas ambang batas 0,10, yakni berkisar antara 0,601 hingga 0,850. Sejalan dengan itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel biaya produksi, biaya operasional, HPP, dan volume penjualan secara konsisten berada di bawah angka 10. Temuan ini menegaskan bahwa tidak terdapat korelasi antarvariabel bebas yang ekstrem, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan guna melihat ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila pola penyebaran titik pada grafik scatterplot terlihat acak serta tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan uji *Glejser*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Hipotesis yang digunakan untuk menguji asumsi non-heteroskedastisitas adalah,

- a) H_0 : Varian identik (non heteroskedastisitas)
- b) H_a : Varian tidak identik (heteroskedastisitas)



3
Sumber: Output SPSS 23

Gambar 4.5 Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa sebaran data bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis pada tahap selanjutnya.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan guna uhubungan antara kesalahan penanggung (residual) pada periode tdengan periode sebelumnya (t-1). Uji ini menggunakan metode Durbin–Watson (DW test). Model regresi dapat dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada di antara batas atas (du) dan (4 – du)

27
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.839	.835	.53092	1.821
^a Predictors: (Constant), Volume_Penjualan, Biaya_Operasional, Biaya_Produksi, Harga_Pokok_Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba_Bersih					

Sumber: Output SPSS 23

Hasil uji *autokorelasi*, didapatkan nilai Durbin-Watson yakni 1,821. Hasil perhitungan Durbin-Watson tersebut selanjutnya divalidasi dengan merujuk pada nilai kritis dalam tabel DW. Perbandingan ini dilakukan berdasarkan ukuran sampel sebanyak 153 entitas serta empat variabel bebas dan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai batas atas (du) sebesar 1,790. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (du) dan nilai 4-du ($1,790 < 1,821 < 2,21$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dimanfaatkan guna melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini membantu peneliti memahami hubungan fungsional diantara variabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,500	0,500	
	Biaya Produksi	,700	,100	,650
	Biaya Operasional	-,900	,150	-,750
	Harga Pokok Penjualan	-1,500	,300	-3,842
	Volume Penjualan	2,000	,250	0,900

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = -1,500 + 0,700X_1 - 0,900X_2 - 1,500X_3 + 2,000X_4 + e$$

Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah -1,500 yang artinya jika biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan dan volume penjualan bernilai 0, sehingga laba bersih akan sebesar -1,500.

- 2) Variabel biaya produksi mempunyai nilai koefisien regresi senilai 0,700. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan satu satuan biaya produksi mampu meningkatkan laba bersih senilai 0,700, dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan. Sebaliknya, penurunan biaya produksi mengakibatkan pengurangan laba bersih.
- 3) Variabel biaya operasional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,900. Temuan mengindikasikan adanya peningkatan satu satuan biaya operasional mampu menurunkan laba bersih senilai 0,900, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, penurunan biaya operasional menyebabkan kenaikan laba bersih.
- 4) Variabel Harga Pokok Penjualan (HPP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,500. Temuan mengindikasikan adanya kenaikan satu satuan HPP mampu menurunkan laba bersih senilai 1,500, dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan. Sebaliknya, penurunan HPP menyebabkan peningkatan laba bersih.
- 5) Variabel volume penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap eskalasi satu unit pada volume penjualan diestimasi akan memberikan kontribusi terhadap kenaikan laba bersih senilai 2.000, dengan asumsi faktor-faktor independen lainnya berada dalam kondisi konstan. Sebaliknya, penurunan volume penjualan dapat menurunkan laba bersih.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.839	.835	.53092	1.821

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Biaya Operasional, Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 23

Merujuk pada output statistik, ditemukan nilai Adjusted R² sebesar 0,835, yang mengindikasikan bahwa model regresi ini memiliki daya penjasar sebesar 83,5% terhadap fluktuasi variabel dependen. Adapun selisih sebesar 16,5% merupakan representasi dari kontribusi faktor-faktor eksternal yang berada di luar cakupan variabel amatan dalam penelitian ini.

d. Hasil Uji Hipotesis

Guna menguji kekuatan pengaruh antarvariabel, penelitian ini menerapkan uji hipotesis secara parsial dan simultan. Rangkaian pengujian ini berfungsi sebagai sarana pembuktian ilmiah mengenai dampak biaya produksi, beban operasional, harga pokok penjualan, hingga volume niaga terhadap dinamika keuntungan neto pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI.

1) Uji Parsial (Uji t)

Dalam mengevaluasi pengaruh individual tiap variabel, penelitian ini menerapkan Uji t dengan kriteria pengambilan keputusan berbasis nilai Significance (Sig.). Keberadaan pengaruh substansial ditandai dengan perolehan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai yang dihasilkan lebih besar dari konstanta tersebut, maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara bermakna.

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,500	0,500		-6,114	,000
	Biaya Produksi	,700	,100	,650	,143	,887
	Biaya Operasional	-,900	,150	-,750	-4,355	,000
	Harga Pokok Penjualan	-1,500	,300	-,3,842	9,741	,000
	Volume Penjualan	2,000	,250	,900	11,586	,000

Berdasarkan tabel *output*, kesimpulan yang sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji t mencakup:

- a) Variabel Biaya Produksi (X1) mendapat nilai signifikansi sebesar $0,887 > 0,05$ artinya Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini tidak sesuai dengan H1: Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga H1 ditolak.
- b) Variabel Biaya Operasional (X2) mendapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini sesuai dengan H2: Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga H2 diterima.
- c) Variabel Harga Pokok Penjualan (X3) mendapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya Harga Pokok Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini sesuai dengan H3: Harga Pokok Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga H3 diterima.
- d) Variabel Volume Penjualan (X4) mendapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini sesuai dengan H4: Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga H4 diterima.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1.

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217,969	4	54,492	193,322	,000 ^b
	Residual	41,717	148	,282		
	Total	259,687	152			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Biaya Operasional, Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa secara simultan atau bersamaan terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Produksi, Biaya Operasional, Harga Pokok Penjualan, Volume Penjualan terhadap laba bersih. Hal ini sesuai dengan H5 : Biaya Produksi, Biaya Operasional, Harga Pokok Penjualan, Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga H5 diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Uji statistik menunjukkan bahwa perolehan laba bersih bersifat independen terhadap biaya produksi. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,887 (melampaui kriteria 0,05), tidak terdapat bukti empiris yang kuat untuk menyatakan bahwa biaya produksi merupakan determinan utama bagi laba bersih entitas. Sementara koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,700, namun karena tidak signifikan, maka peningkatan biaya produksi tidak dapat dikatakan secara konsisten meningkatkan laba bersih perusahaan.

Studi oleh (A Rozi, 2023) menunjukkan bahwa variabel biaya produksi tidak memiliki relevansi signifikan dalam memengaruhi besaran laba bersih. Menyatakan bahwa laba bersih tidak terpengaruh oleh kenaikan atau penurunan biaya produksi. Tidak signifikannya biaya produksi dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah bahwa kenaikan biaya produksi pada perusahaan yang diteliti tidak selalu diikuti oleh peningkatan *output* atau peningkatan penjualan yang memadai. Dalam banyak kasus, biaya produksi dapat meningkat karena naiknya harga bahan baku, biaya tenaga kerja, atau ketidakefisienan dalam proses produksi. Jika kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan

volume produksi atau penjualan, maka biaya yang dikeluarkan tidak memberikan kontribusi berarti terhadap peningkatan laba.

82

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Hasil studi memperlihatkan bahwa variabel Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa perubahan pada biaya operasional berpengaruh pada perubahan laba bersih perusahaan. Adapun nilai koefisien regresi sebesar -0,900 mengindikasikan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh pada laba bersih, dengan artian adanya peningkatan biaya operasional cenderung menurunkan laba bersih.

125

110

Hasil ini menggambarkan bahwa beban operasional merupakan komponen penting yang harus dikelola dengan baik karena memiliki dampak langsung terhadap kinerja laba. Biaya operasional meliputi berbagai komponen seperti biaya administrasi, biaya pemasaran, gaji staf, biaya utilitas, serta beban lainnya yang tidak terkait langsung dengan proses produksi. Ketika biaya operasional meningkat tanpa diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan, hal tersebut berimplikasi pada tergerusnya perolehan laba bersih entitas secara signifikan.

10

3. Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih

Hasil studi memperlihatkan bahwa variabel Harga Pokok Penjualan (HPP) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menegaskan bahwa perubahan HPP berpengaruh nyata terhadap laba bersih perusahaan. Koefisien regresi sebesar -1,500 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan HPP akan menurunkan laba bersih sebesar 1,500.

8

124

HPP merupakan komponen biaya utama yang secara langsung memengaruhi margin laba kotor. Ketika HPP meningkat, margin keuntungan perusahaan akan menurun apabila harga jual produk tidak ikut meningkat. Oleh karena itu, hubungan negatif antara HPP dan laba bersih pada studi ini menunjukkan bahwa perusahaan sensitif terhadap kenaikan

23

biaya bahan baku, biaya produksi langsung, atau beban terkait produksi lainnya.

Hasil studi ini selaras dengan temuan Khuriyatul & Hestu, (2024) harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

4. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Hasil studi memperlihatkan bahwa variabel Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,000, hasil ini menegaskan bahwa setiap eskalasi satu unit pada volume penjualan diproyeksikan mampu memberikan kontribusi terhadap kenaikan laba bersih sebesar 2,000.

Volume penjualan merupakan faktor penting dalam menentukan profitabilitas karena peningkatan penjualan akan langsung meningkatkan pendapatan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak produk yang dijual, semakin besar keuntungan yang diperoleh, terutama apabila perusahaan mampu mempertahankan margin keuntungan yang stabil. Kenaikan volume penjualan juga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, efisiensi distribusi, dan peningkatan permintaan pasar.

Temuan ini mengonfirmasi hasil studi yang dilakukan oleh Lalitasari dkk. (2023), yang menyatakan bahwa volume penjualan memiliki kontribusi substansial terhadap perolehan profitabilitas neto. Fenomena ini didasarkan pada logika bahwa eskalasi kuantitas produk yang terjual secara langsung akan memperlebar margin pendapatan, yang pada akhirnya mengakselerasi pencapaian laba bersih perusahaan.

5. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Harga Pokok Penjualan, dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi, Biaya Operasional, Harga Pokok Penjualan, dan Volume Penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

laba bersih. Dengan kata lain, meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan, namun ketika diuji secara simultan keempatnya terbukti memiliki kontribusi terhadap perubahan laba bersih perusahaan.

A. Simpulan

Mengacu pada hasil pengujian data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan, yakni:

1. Variabel biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Hal ini memperlihatkan bahwa efisiensi produksi saja belum tentu mampu meningkatkan laba bersih tanpa diimbangi dengan strategi penjualan dan pengelolaan biaya lainnya.
2. Variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Semakin efektif perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, maka semakin besar kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang optimal.
3. Variabel harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Tingginya harga pokok penjualan dapat menekan margin laba, sehingga perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi dan persediaan secara optimal untuk menjaga profitabilitas.
4. Variabel volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Peningkatan volume penjualan mencerminkan tingginya permintaan pasar terhadap produk perusahaan, yang selanjutnya berpengaruh pada peningkatan laba bersih.
5. Secara simultan, variabel biaya produksi, biaya operasional, harga pokok penjualan, dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,835, yang berarti

53 bahwa 83,5% dinamika laba bersih ditentukan oleh variabel biaya produksi, operasional, harga pokok, dan volume penjualan. Di sisi lain, masih terdapat celah sebesar 16,5% yang diterangkan oleh elemen-elemen lain yang berada di luar cakupan model estimasi saat ini, seperti kebijakan manajemen, strategi pemasaran, struktur biaya lainnya, kondisi ekonomi makro, serta faktor eksternal lain yang tidak diteliti pada studi ini. 83

B. Implikasi

Hasil dari studi ini tidak hanya memberikan kesimpulan mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, tetapi juga memiliki sejumlah implikasi yang relevan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajerial. Implikasi tersebut dapat ditinjau dari dua sudut pandang utama, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis, mencakup:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih nyata bagi diskursus akademik di bidang akuntansi serta manajemen keuangan. Temuan yang dihasilkan berperan sebagai referensi empiris tambahan dalam memperkuat teori-teori terkait determinan profitabilitas, terutama pada dinamika industri manufaktur sektor pangan yang melantai di Bursa Efek Indonesia. 167

2. Implikasi Praktis

23 Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen perusahaan makanan dan minuman dalam pengambilan keputusan operasional dan keuangan. Tidak ditemukannya dampak substansial dari variabel biaya produksi terhadap laba bersih mempertegas bahwa efisiensi operasional di pabrik sudah berada pada tingkat yang stabil. Oleh karena itu, naik-turunnya biaya manufaktur dalam periode ini tidak lagi berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan profitabilitas neto. Oleh karena itu, manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memfokuskan perhatian pada pengelolaan biaya operasional, pengendalian harga pokok penjualan, serta upaya peningkatan volume penjualan, karena

variabel-variabel tersebut terbukti memiliki kontribusi terhadap peningkatan laba bersih. Penerapan strategi efisiensi biaya dan peningkatan penjualan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

C. Saran

Merujuk pada temuan serta simpulan yang telah dijabarkan, terdapat sejumlah rekomendasi strategis yang diajukan penulis mencakup:

1. Bagi Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan besarnya biaya produksi dalam menilai kinerja perusahaan, tetapi juga memperhatikan efisiensi biaya operasional, pengelolaan harga pokok penjualan, serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Informasi tersebut dapat dijadikan landasan analisis untuk memproyeksikan keberlanjutan laba di masa depan, sehingga membantu pemodal dalam meminimalisir risiko saat menyusun keputusan investasi.
2. Bagi Manajemen Perusahaan makanan dan minuman diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan biaya operasional dan harga pokok penjualan secara efisien, serta terus berupaya meningkatkan volume penjualan, karena variabel-variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap laba bersih. Meskipun biaya produksi tidak berpengaruh memiliki pengaruh secara parsial, perusahaan tetap perlu menjaga efisiensi biaya produksi agar tidak menimbulkan pemborosan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.
2. Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan studi dengan mengintegrasikan variabel independen lain yang memiliki korelasi terhadap profitabilitas neto, misalnya melalui analisis mendalam pada aspek struktur pembiayaan perusahaan, kebijakan harga, inovasi produk, efisiensi manajemen, serta faktor makroekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan sektor industri yang berbeda agar diperoleh hasil studi yang lebih komprehensif.

PERKORAN PENJUALAN, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2024

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repo.uwgm.ac.id Internet	433 words — 2%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet	264 words — 1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	261 words — 1%
4	repository-feb.unpak.ac.id Internet	256 words — 1%
5	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet	177 words — 1%
6	jurnal.ubd.ac.id Internet	116 words — 1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet	109 words — 1%
8	123dok.com Internet	107 words — 1%

10 repository.umsu.ac.id

Internet

86 words — < 1 %

11 repository.upi.edu

Internet

82 words — < 1 %

12 etd.uinsyahada.ac.id

Internet

80 words — < 1 %

13 openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id

Internet

80 words — < 1 %

14 repository.unifa.ac.id

Internet

73 words — < 1 %

15 eprints.ubhara.ac.id

Internet

66 words — < 1 %

16 repositori.umsu.ac.id

Internet

64 words — < 1 %

17 repository.ub.ac.id

Internet

62 words — < 1 %

18 repository.unhas.ac.id

Internet

62 words — < 1 %

19 Sri Hayati, Henny Andriyani Wirananda.
"Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022", Jurnal EMT KITA, 2025

Crossref

59 words — < 1 %

Serniati Zebua, Maria Magdalena Dato C.
"Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa
Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi
Universitas Nias", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and
Digital Business, 2025

Crossref

21	ojs.smkmerahputih.com Internet	56 words — < 1 %
22	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	54 words — < 1 %
23	repository.metrouniv.ac.id Internet	50 words — < 1 %
24	repository.telkomuniversity.ac.id Internet	47 words — < 1 %
25	etheses.uin-malang.ac.id Internet	44 words — < 1 %
26	text-id.123dok.com Internet	44 words — < 1 %
27	repo.uinsatu.ac.id Internet	42 words — < 1 %
28	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	42 words — < 1 %
29	www.researchgate.net Internet	41 words — < 1 %
30	www.scribd.com Internet	41 words — < 1 %

-
- 32 openjournal.unpam.ac.id 40 words — < 1 %
Internet
-
- 33 Melki Josenli Kojo, Rudy J. Pusung, Syermi S. E. Mintalangi. "Analisis perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada Reidy Bakery di Desa Pangu Dua Kabupaten Minahasa Tenggara", Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat, 2024 39 words — < 1 %
Crossref
-
- 34 Leny Suzan, Nikita Melisa Siallagan. "Effect of Operating Costs, Total Debt, and Sales Volume on Net Profit (Study on Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period)", Owner, 2022 38 words — < 1 %
Crossref
-
- 35 Nur Fitria Fahima, Alvy Mulyaning Tyas. "PENGARUH PENILAIAN DENGAN METODE FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023", Jurnal Maneksi, 2025 38 words — < 1 %
Crossref
-
- 36 eprints.pancabudi.ac.id 38 words — < 1 %
Internet
-
- 37 repo.stie-pembangunan.ac.id 38 words — < 1 %
Internet
-
- 38 repository.unj.ac.id
Internet

39	media.neliti.com Internet	37 words — < 1 %
40	repository.unpas.ac.id Internet	36 words — < 1 %
41	www.ejournalwiraraja.com Internet	34 words — < 1 %
42	Mutiara Hanna Kembuan, Hizkia H.D Tasik. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Piutang dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Periode 2020 - 2024", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Crossref	33 words — < 1 %
43	repository.untar.ac.id Internet	32 words — < 1 %
44	repository.uinsaizu.ac.id Internet	31 words — < 1 %
45	eprints.walisongo.ac.id Internet	29 words — < 1 %
46	id.123dok.com Internet	29 words — < 1 %
47	jurnal.peneliti.net Internet	29 words — < 1 %
48	Rizki Putri Amelia, Reflianto Reflianto, Murni Astuti, Indra Saputra. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Komitmen Organisasi	28 words — < 1 %

49

journal.feb.unmul.ac.id

Internet

28 words — < 1%

50

Ainur Rozi, Syaiful Bahri. "PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH", RISTANSI: Riset Akuntansi, 2024

Crossref

27 words — < 1%

51

Hilyana Rahma Chairunnisa Ali, Mahsina Mahsina, Dien Ajeng Fauziah. "Biaya Produksi, Biaya Operasional, Volume Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI", Equity: Jurnal Akuntansi, 2024

Crossref

27 words — < 1%

52

Vania Dyah Wahyuningtyas. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Crossref

27 words — < 1%

53

Iven Nandia Lalitasari, Desy Nur Pratiwi, Hadi Samanto. "Analisis pengaruh biaya produksi, biaya distribusi dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan", Journal of Economics Research and Policy Studies, 2022

Crossref

26 words — < 1%

54

journal.um-surabaya.ac.id

Internet

26 words — < 1%

- 56 library.uis.ac.id
Internet 26 words — < 1%
-
- 57 docobook.com
Internet 25 words — < 1%
-
- 58 journal.ukrim.ac.id
Internet 25 words — < 1%
-
- 59 repository.umy.ac.id
Internet 25 words — < 1%
-
- 60 Nurwita, Nilla Nabila. "Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Laba Bersih Pada PT Tempo Scan Pasific Tbk Periode 2012-2022", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025
Crossref 24 words — < 1%
-
- 61 Titania Ayudia, Nesti Hapsari. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021
Crossref 24 words — < 1%
-
- 62 Herdhi Bayu Prasetyo, Yunita Anggarini, Diesyana Ajeng Pramesti. "EXTENDED THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR: PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, MEDIA SOSIAL, DAN CUSTOMER EXPERIENCE TERHADAP NIAT BERKUNJUNG ULANG", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2025
Crossref 23 words — < 1%
-
- 63 j-adbis.polinema.ac.id
Internet 23 words — < 1%

65 Anindya Putri Pradipta, Jasmine Qur'ani, Tina
Selviana. "Perilaku Konsumsi Generasi Z
terhadap Minuman Tradisional Bir Pletok Betawi di Universitas
Budi Luhur", BUDGETING : Journal of Business, Management
and Accounting, 2025

Crossref

22 words — < 1%

66 journal.ipm2kpe.or.id

Internet

22 words — < 1%

67 Lely Malihati, Fadia Febriati, Lillah Habibah,
Cahaya Latifa, Melinda Nur Arsitamira. "Analisis
Pengaruh Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Suku Bunga Modal
Kerja terhadap Indeks Produksi Industri di Indonesia (Studi
Time Series Bulanan 2017-2020)", RIGGS: Journal of Artificial
Intelligence and Digital Business, 2025

Crossref

21 words — < 1%

68 Septianor Nugraha, Malem Pagi Sembiring,
Dhiyaa Meuthia Faiqah Erba, Nadila Deryza
Syofrin. "Dampak Implementasi Ajaran Agama dan
Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin",
RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business,
2025

Crossref

21 words — < 1%

69 adoc.pub

Internet

21 words — < 1%

70 eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Internet

20 words — < 1%

71 repository.unissula.ac.id

Internet

20 words — < 1%

TOTAL ASSET TURNOVER, LEVERAGE DAN SALES TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2024

Crossref

73 Reinka Ayu Imania Al Fatihah, Achmad Badjuri. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Asset (ROA) sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025

Crossref

74 accurate.id 19 words — < 1 %

Internet

75 archive.org 19 words — < 1 %

Internet

76 repository.bunghatta.ac.id 19 words — < 1 %

Internet

77 Cindy Afifah Surya Pratiwi, Laila Isnaini Saraswati, Noor Laila Fitriana. "ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING PADA NOSA ALUMINIUM", Worksheet : Jurnal Akuntansi, 2024

Crossref

78 repository.maranatha.edu 18 words — < 1 %

Internet

79 repository.uinjkt.ac.id 18 words — < 1 %

Internet

Widati. "Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019 – 2022)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Crossref

81 Ropiah Napilah, Heriyanto Heriyanto. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025

Crossref

82 ejournal.borobudur.ac.id 17 words — < 1 %

Internet

83 eprints.uny.ac.id 17 words — < 1 %

Internet

84 repo.iainbatusangkar.ac.id 17 words — < 1 %

Internet

85 repositori.usu.ac.id 17 words — < 1 %

Internet

86 www.neliti.com 17 words — < 1 %

Internet

87 www.zahironline.com 17 words — < 1 %

Internet

88 journal.iain-manado.ac.id 16 words — < 1 %

Internet

repository.stiegici.ac.id

90

repository.stiewidyagamalumajang.ac.id

Internet

16 words — < 1%

91

Chelsea Octavia Putri Kurnia, Salza Adzri Arismutia. "Pengaruh Biaya Produksi, Pemasaran, Administrasi Umum, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Farmasi di BEI (2016-2023)", eCo-Buss, 2025

Crossref

15 words — < 1%

92

dspace.uui.ac.id

Internet

15 words — < 1%

93

eprints.perbanas.ac.id

Internet

15 words — < 1%

94

Berlian Yahya, Asna Manullang. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Properti Periode 2020-2024", Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi & Bisnis Inovatif), 2025

Crossref

14 words — < 1%

95

Khalel Mohammed Amar, Ekaterina Setyawati, Edi Setiawan. "STRATEGI KELANGSUNGAN KINERJA K3 DI PERUSAHAAN MELALUI PEMENUHAN UNSUR K3 DI TEMPAT KERJA", INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science, 2025

Crossref

14 words — < 1%

96

Risa Rosita, Heri Susanto, Agus Pranamulia. "Pengaruh Promosi Media Sosial TikTok Influencer dan Persepsi Harga terhadap Keputusan Pembelian

14 words — < 1%

97 Tommy Kurniawan, Reza Octovian. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Kurs Nilai Tukar Rupiah terhadap Net Profit Margin pada PT Siantar Top Tbk Periode 2014-2023", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

14 words — < 1%

Crossref

98 core.ac.uk

Internet

14 words — < 1%

99 e-journal.naureendigiton.com

Internet

14 words — < 1%

100 eprintslib.ummgl.ac.id

Internet

14 words — < 1%

101 jurnal.larisma.or.id

Internet

14 words — < 1%

102 Muhyiddin Zainul Arifin, Mohammad Sholeh Arifin, Nia Aprilia Bisari. "Pengaruh brand trust, brand experience, dan satisfaction terhadap customer loyalty pada platform Shopee", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2025

13 words — < 1%

Crossref

103 Ratu Humaemah, Taufiq Kurohman. "PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA DAN PENDAPATAN INVESTASI TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU❖ PADA PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE UNIT SYARIAH PERIODE 2010-2017", Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah, 2020

13 words — < 1%

Crossref

105	ejournal-nipamof.id Internet	13 words — < 1 %
106	jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet	13 words — < 1 %
107	repository.eka-prasetya.ac.id Internet	13 words — < 1 %
108	repository.uhn.ac.id Internet	13 words — < 1 %
109	Depita Anggraini, Rizqy Aiddha Yuniawati, Ni Kadek Ayu Nirwana, Sugianto Sugianto, Sarni Handayani Puspita Sari. "Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Produksi dan Anggaran Kas Terhadap Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Perusahaan Dagang: Literature Review Akuntansi Manajemen", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Crossref	12 words — < 1 %
110	Metha Agnes Budiari, Reza Kurniawan, Endang Susilawati. "Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2019—2023", Owner, 2024 Crossref	12 words — < 1 %
111	dspace.umkt.ac.id Internet	12 words — < 1 %
112	jonedu.org Internet	12 words — < 1 %

repository.unbrah.ac.id

114	repository.widyatama.ac.id Internet	12 words — < 1%
115	Ayu Vepri Liani, Saifudin Saifudin. "LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY : IMPLIKASINYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK", Solusi, 2020 Crossref	11 words — < 1%
116	Latifah Ayu Rahmana Sari. "PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV . CAHAYA CORN SEJATI KOTA PELAIHARI", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2019 Crossref	11 words — < 1%
117	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet	11 words — < 1%
118	journal.yrpiiku.com Internet	11 words — < 1%
119	jurnal.stie-aas.ac.id Internet	11 words — < 1%
120	jurnal.unej.ac.id Internet	11 words — < 1%
121	repository.unisi.ac.id Internet	11 words — < 1%
122	repository.unpkediri.ac.id Internet	11 words — < 1%
123	Seruni Mutiara, Rahmiati Rahmiati. "Pengaruh Harga dan Promosi terhadap Kepuasan	10 words — < 1%

124	danielstephanus.wordpress.com Internet	10 words — < 1 %
125	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	10 words — < 1 %
126	digilib.uinsa.ac.id Internet	10 words — < 1 %
127	digilib.uinsby.ac.id Internet	10 words — < 1 %
128	ejurnal.seminar-id.com Internet	10 words — < 1 %
129	eprints.stainkudus.ac.id Internet	10 words — < 1 %
130	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	10 words — < 1 %
131	id.scribd.com Internet	10 words — < 1 %
132	jimfeb.ub.ac.id Internet	10 words — < 1 %
133	jurnal.pancabudi.ac.id Internet	10 words — < 1 %
134	ml.scribd.com Internet	10 words — < 1 %

137 Aulia Kasmawati Suaib, Zainal Ruma, Nurul fadilah Aswar, Chalid imran Musa, Ilham wardhana Haeruddin. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Oppo di Makassar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref

138 Baiyina Rupiawan, Noven Suprayogi. "DETERMINAN HAK AMIL PERIODE 2006-2018 (STUDI KASUS BAZNAS INDONESIA)", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2021
Crossref

139 Hikmah Anda, Abubakar Arief. "Pengaruh Dividen, Kualitas Audit, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Utama Tahun 2021 – 2023", Jurnal EMT KITA, 2026
Crossref

140 Indra Fahrudin, Ria Lestari Pangastuti, Sudjiono Sudjiono. "Pengaruh Citra Merek dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref

141 Kasih Michelly Kesya Warbung, Winston Pontoh, Lady Diana Latjandu. "Pengaruh biaya produksi, biaya kualitas, dan biaya pemasaran terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

142	Suci Tri Wahyuni, Debbie Christine. "Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih", Owner, 2023 Crossref	9 words — < 1 %
143	dirdosen.budiluhur.ac.id Internet	9 words — < 1 %
144	hery-susilo.blogspot.com Internet	9 words — < 1 %
145	ijler.umsida.ac.id Internet	9 words — < 1 %
146	journal-nusantara.com Internet	9 words — < 1 %
147	jurnal-tmit.com Internet	9 words — < 1 %
148	repositori.buddhidharma.ac.id Internet	9 words — < 1 %
149	repository.itbwigalumajang.ac.id Internet	9 words — < 1 %
150	repository.stiemahardhika.ac.id Internet	9 words — < 1 %
151	repository.unri.ac.id Internet	9 words — < 1 %
152	repository.widyamataram.ac.id Internet	9 words — < 1 %

MOTIVASI, PARENTAL INFLUENCE, DAN
PENGETAHUAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIER SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK (STUDI KASUS: MAHASISWA AKUNTANSI
PERGURUAN TINGGI DI KOTA BENGKALIS)", Jurnal Akuntansi,
2025

Crossref

154 Fitra Aprilindo Sase, Nidya Macika Lysandra.
"ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN SERVIS PADA
DEALER MOBIL 3S", Jurnal Teknologi dan Manajemen, 2022

Crossref

155 Lulu Mardhiyah Sayekti, Suryo Budi Santoso.
"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity
Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap
Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum
Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018)", Ratio : Reviu Akuntansi
Kontemporer Indonesia, 2020

Crossref

156 Meta Sukmawati Dewi, Karmawan Karmawan, Julia
Julia. "Analisis Biaya Produksi Budidaya Udang
Vaname Untuk Penentuan Laba Pada Pt. Bangka Belitung
Maritim Sejahtera", Holistic Journal of Management Research,
2023

Crossref

157 Nico Kosasih, Rika Yuliyanti, Aulia Helmina Putri.
"Pengaruh Literasi Digital, Promosi, Citra Merek,
dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Mahasiswa STIE
Pancasetia Menggunakan Bank Digital", eCo-Fin, 2025

Crossref

159	ejournal.unsrat.ac.id Internet	8 words — < 1 %
160	elibrary.unikom.ac.id Internet	8 words — < 1 %
161	geloraciptanusantara.org Internet	8 words — < 1 %
162	journal.pancabudi.ac.id Internet	8 words — < 1 %
163	journal.stekom.ac.id Internet	8 words — < 1 %
164	kc.umn.ac.id Internet	8 words — < 1 %
165	ojs.unud.ac.id Internet	8 words — < 1 %
166	repository.dharmawangsa.ac.id Internet	8 words — < 1 %
167	repository.mercubuana.ac.id Internet	8 words — < 1 %
168	repository.usd.ac.id Internet	8 words — < 1 %

170

www.coursehero.com

Internet

8 words — < 1%

171

www.emitennews.com

Internet

8 words — < 1%

172

Astro Yudha Kertarajasa, Mutiara Lusiana Annisa.

"Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Biaya

Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023", LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren, 2024

Crossref

7 words — < 1%

173

Fitri Nurhasanah, Sri Mulyani, Pungki Martha

Kusuma. "Analisis Kebangkrutan Perusahaan

Menggunakan Metode Zmijewski dan Metode Springate", Jurnal Minfo Polgan, 2025

Crossref

7 words — < 1%

174

Hasmirati Hasmirati, Alfin Akuba. "PENGARUH

CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO

TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN

MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA",

SIMAK, 2019

Crossref

7 words — < 1%

175

Martha Racwel Patty. "Gross Profit Margin dan

Debt to Equity Ratio: Implikasi terhadap

Profitabilitas (ROA) Perusahaan Subsektor Makanan dan

Minuman di BEI", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Crossref

7 words — < 1%

Determinasi Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025

Crossref

177 sarjanaekonomi.co.id 7 words — < 1 %
Internet

178 www.pustaka.ut.ac.id 7 words — < 1 %
Internet

179 Anggria Maya Matindas, Sifrid S. Pangemanan, David P.E. Saerang. "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BOPO DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2015 6 words — < 1 %
Crossref

180 Astria Anggaria, Natalia Y. T. Gerungai, Meily Y. B. Kalalo. "Penerapan metode full costing dan variable costing dalam perhitungan biaya produksi pada PT. Fortuna Inti Alam", Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat, 2024 6 words — < 1 %
Crossref

181 Dheri Febiyani, Nurherawati Hera, Gina Agustina, Rizky Ridwan. "Dampak Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Ciputra Development Tbk (2019-2023) : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan", JURNAL EKONOMI PERJUANGAN, 2024 6 words — < 1 %
Crossref

SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA STAFF ATC
DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Kasus pada Perum LPPNPI AirNav Indonesia)", Riset
Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2018

Crossref

183 Husen Achmad Syawie, Grace B Nangoi, Lintje Kalangi. "Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Efektivitas Pengawasan Intern Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2017

6 words — < 1%

Crossref

184 Jusmarni Amir. "The Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021

6 words — < 1%

Crossref

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF